Analisis Perubahan Sektor Pariwisata sebagai Sektor Unggulan di Provinsi Bali Tahun 1997 – 2022

SKRIPSI

Disusun Oleh :

Nama	: Sekar Anggraeni
Nomor Mahasiswa	: 20313069
Program Studi	: Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

2023

Analisis Perubahan Sektor Pariwisata sebagai Sektor Unggulan di Provinsi Bali
Tahun 1997 – 2022

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1
Program Studi Ekonomi Pembangunan,
Pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama	: Sekar Anggraeni
Nomor Mahasiswa	: 20313069
Program Studi	: Ekonomi Pembangunan

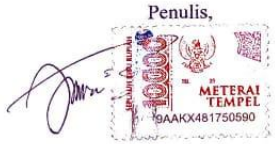
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
2023

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 19 Desember 2023

Penulis,



Sekar Anggraeni

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Analisis Perubahan Sektor Pariwisata Sebagai Sektor Unggulan di Provinsi Bali
Tahun 1997-2022

Nama : Sekar Anggraeni
Nomor Mahasiswa : 20313069
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 19 Januari 2024
telah disetujui dan disahkan oleh
Dosen Pembimbing ,

Rokhedi Priyo Santoso, S.E., MIDEc

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan karunia-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu, dengan segala hormat saya persembahkan karya sederhana ini kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Rokhedi Priyo Santoso, S.E., MIDEc. selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar dan bijaksana meluangkan banyak waktu untuk membimbing saya selama proses penulisan skripsi ini.
3. Seluruh dosen Program Ekonomi Pembangunan yang telah membagi ilmu dan pengalaman selama perkuliahan.
4. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Lupito dan Ibunda Ismiyati, yang tak hentinya memberikan kasih sayang, perhatian, dukungan moral, dan dukungan material. Terima kasih atas doa yang senantiasa mengiringi perjalanan studi S1 saya, membentuk saya menjadi anak yang berbakti dan bermanfaat bagi agama, bangsa, dan negara.
5. Sahabat tercinta, Ayu dan Sinta, yang telah menjadi pendamping setia, bersama menghadapi segala suka dan duka perkuliahan. Terima kasih telah menjadi sahabat dan rumah untuk diriku. Terima kasih atas semangat dan dorongan yang selalu diberikan, mendorong saya untuk terus berjuang dan tidak menyerah dalam hidup ini.
6. Teruntuk teman terdekatku Ulin, Ferlita, dan Tiara yang selalu memberi semangat dan waktu berharganya untuk dilewati bersamaku.
7. Semua teman satu bimbingan skripsi dan teman seangkatan Prodi Ekonomi Pembangunan, terima kasih karena saling mendukung, berbagi informasi,

berdiskusi, dan saling memotivasi satu sama lain selama proses bimbingan hingga skripsi ini berhasil diselesaikan.

8. Terakhir, terima kasih untuk diri sendiri, karena tetap bertahan dan tidak pernah menyerah untuk berjuang sejauh ini.

MOTTO

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya."

(Q.S Al-Baqarah, 2:286)

"Dititik paling rendahnya manusia, Tuhan akan selalu menunjukkan kebesarannya, bertahanlah sebentar"

(Penulis)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, yang memungkinkan penulis menyelesaikan skripsi berjudul "Analisis Perubahan Sektor Pariwisata Sebagai Sektor Unggulan di Provinsi Bali Tahun 1997-2022" dengan baik. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan umatnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia. Selama proses penyusunannya, penulis mendapatkan berbagai bimbingan, motivasi, saran, dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga kesulitan yang dihadapi dapat teratasi. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia, yang memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di fakultas tersebut.
2. Bapak Dr. Sahabudin Sidiq, SE., M.A.i, Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan, yang senantiasa memberikan arahan dan motivasi kepada penulis selama penulisan skripsi.
3. Bapak Rokhedi Priyo Santoso, S.E., MIDEc., Dosen Pembimbing, yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan arahan berharga dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh dosen dan staf Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII, yang telah mendidik, membimbing, dan membantu penulis selama menimba ilmu.

5. Kedua orang tua tercinta, Ayah Lupito dan Ibu Ismiyati, yang senantiasa memberikan kasih sayang, perhatian, doa, dan dukungan tanpa henti kepada penulis.
6. Sahabat-sahabat penulis, Ayu, Sinta, Ulin, Ferlita, Tiara dan semua sahabat seperjuangan, yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh pihak yang turut membantu kelancaran penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam skripsi ini karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi semua pihak. Aamiin.

DAFTAR ISI

SKRIPSI i
SKRIPSI ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME iii
LEMBAR PENGESAHAN iv
HALAMAN PERSEMBAHAN v
MOTTO vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiii
DAFTAR LAMPIRAN xiv
ABSTRAK xv
ABSTRACT xvi
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
Gambar 1. 1 Laju Pertumbuhan PDRB Provinsi Bali Menurut Lapangan Usaha ADHK 2010 Periode 2012-2022 (Persen) 5
1.2 Rumusan Masalah 9
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian 9
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI 11
2.1 Kajian Pustaka 11
2.2 Landasan Teori 17
2.3 Kerangka Penelitian 22
BAB III METODE PENELITIAN 23
3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data 23
3.2 Definisi Operasional 23
3.3 Metode Analisis 24
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN 29

4.1 Deskripsi Data Penelitian 29
4.2 Hasil Analisis *Location Quetion* 37
4.3 Hasil Analisis *Shift Share* 40
BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN 45
5.1 Kesimpulan 45
5.2 Implikasi Kebijakan 46
DAFTAR PUSTAKA 48
LAMPIRAN 51

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 PDB Indonesia Atas Dasar Harga Konstan 2010 30
Tabel 4. 2 PDB Indonesia Atas Dasar Harga Konstan 2010 31
Tabel 4. 3 PDB Indonesia Atas Dasar Harga Konstan 2010 32
Tabel 4. 4 PDRB Indonesia Atas Dasar Harga Konstan 2010..... 33
Tabel 4. 5 PDRB Indonesia Atas Dasar Harga Konstan 2010..... 34
Tabel 4. 6 PDRB Indonesia Atas Dasar Harga Konstan 2010..... 35
Tabel 4. 7 PDRB Indonesia Atas Dasar Harga Konstan 2010..... 36
Tabel 4. 8 Hasil Analisis Shift Share Sektor Ekonomi Provinsi Bali Tahun 1997-2009 (Juta Rupiah) 41
Tabel 4. 9 Hasil Analisis Shift Share Sektor Ekonomi Provinsi Bali Tahun 2011-2022 (Juta Rupiah) 43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Laju Pertumbuhan PDRB Provinsi Bali Menurut Lapangan Usaha ADHK 2010 Periode 2012-2022 (Persen) 5

Gambar 1. 2 Pertumbuhan PDRB Sektor Pariwisata Provinsi Bali Menurut Lapangan Usaha ADHK 2010 Periode 1997-2022 (Ribu) 7

Gambar 2. 1 Skema Kerangka Pemikiran 22

Gambar 4. 1 Hasil Analisis LQ Sektor Pariwisata di Provinsi Bali Tahun 1997-200938

Gambar 4. 2 Hasil Analisis LQ Sektor Pariwisata di Provinsi Bali Tahun 2010-202239

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Location Quotien (LQ) 51

Analisis Perubahan Sektor Pariwisata sebagai Sektor Unggulan di Provinsi Bali Tahun 1997 – 2022

Sekar Anggraeni
20313069

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perubahan sektor pariwisata sebagai sektor unggulan di Provinsi Bali tahun 1997-2022 dengan menggunakan metode Location Quotient (LQ) dan Shift Share. Hasil analisis LQ menunjukkan bahwa sektor pariwisata merupakan sektor basis atau unggulan di Provinsi Bali (LQ>1). Hasil analisis Shift Share periode 1997-2009 menunjukkan kontribusi positif komponen pertumbuhan provinsi pada sektor perdagangan, hotel dan restoran. Namun pada 2011-2022 terjadi perlambatan pertumbuhan pada sektor penyediaan akomodasi dan makan minum. Secara keseluruhan, sektor pariwisata memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian Bali. Penelitian ini menyimpulkan bahwa sektor pariwisata tetap menjadi sektor unggulan dan memberikan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi Bali, meskipun mengalami perlambatan pertumbuhan pada beberapa subsektor. Diperlukan strategi untuk meningkatkan daya saing sektor pariwisata di Bali.

Kata kunci: Sektor Pariwisata, Sektor Unggulan, PDB (Produk Domestik Bruto), PDRB (Produk Domestik Regional Bruto), Analisis Perubahan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Potensi Sektor.

The Analysis of Changes in the Tourism Sector as a Leading Sector in Bali Province from 1997 to 2022

Sekar Anggraeni

20313069

ABSTRACT

This study aims to analyze changes in the tourism sector as a leading sector in Bali Province from 1997-2022 using the Location Quotient (LQ) and Shift Share methods. The results of the LQ analysis show that the tourism sector is a basic or leading sector in Bali Province (LQ>1). The results of the 1997-2009 Shift Share analysis show a positive contribution from the provincial growth component to the trade, hotel and restaurant sector. However, in 2011-2022 there was a slowdown in growth in the accommodation and food and beverage provision sector. Overall, the tourism sector made a positive contribution to the Balinese economy. This study concludes that the tourism sector remains a leading sector and plays an important role in Bali's economic growth, despite experiencing a slowdown in growth in some subsectors. Strategies are needed to improve the competitiveness of the tourism sector in Bali.

Keywords: *Tourism Sector, Leading Sector, GDP (Gross Domestic Product), GRDP (Gross Regional Domestic Product), Analysis of Changes, Economic Growth, and Sector Potential.*

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara umum, struktur ekonomi merujuk pada kontribusi setiap sektor terhadap produk domestik bruto (PDB) suatu negara. Eka Nurdiano menjelaskan bahwa struktur ekonomi mencerminkan peran sektor-sektor dalam perekonomian, termasuk lapangan usaha dan sektor-sektor primer, sekunder, dan tersier (Faried & Sembiring, 2019). Struktur ekonomi suatu wilayah dapat diukur kuantitatif melalui persentase nilai tambah bruto tiap sektor terhadap total PDB. Persentase distribusi PDB ini mencerminkan kontribusi setiap sektor terhadap perekonomian secara keseluruhan. Semakin besar persentase suatu sektor, semakin besar perannya dalam pertumbuhan ekonomi daerah. Inilah alasan mengapa pemerintah daerah berupaya untuk mengembangkan sektor-sektor yang mampu menjadi pilar utama dengan dampak signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDRB) daerah.

Sektor unggulan mencerminkan bagian dari ekonomi yang menonjol dalam potensi, kinerja, dan prospeknya bila dibandingkan dengan sektor lainnya. Sebagai hasilnya, sektor ini diharapkan mampu menjadi penggerak utama dalam berbagai aktivitas ekonomi terkait dengan tujuan membangun kemandirian wilayah (Indriani & Mukhyi, 2013). Pengembangan sektor unggulan menjadi krusial karena potensinya dalam memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi lokal dan peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat. Namun, untuk memanfaatkan sepenuhnya potensi sektor ini, penting bagi pemerintah daerah untuk memahami dengan mendalam karakteristik sektor tersebut dan menyusun rencana dan strategi pembangunan yang tepat. Kerja sama antara pemerintah daerah, sektor swasta, akademisi, dan masyarakat sipil juga menjadi faktor penting dalam pengembangan sektor unggulan secara berkelanjutan.

Menurut Hardyanto (2014), pengembangan ekonomi suatu wilayah dapat ditingkatkan dengan fokus pada pengembangan sektor yang memiliki potensi atau

keunggulan tertentu. Pemilihan sektor andalan atau unggulan ini sebaiknya disesuaikan dengan karakteristik khusus setiap daerah, seperti kondisi lahan, posisi geografis, sumber daya manusia, dan infrastruktur yang ada. Tiap daerah memiliki keunggulan yang berbeda dalam sumber daya alam dan sumber daya manusia, yang tercermin dalam pertumbuhan dan kontribusi sektor-sektor terkait. Identifikasi dan klasifikasi sektor diperlukan untuk menentukan sektor mana yang menjadi basis ekonomi atau unggulan, memiliki potensi, sedang berkembang, atau tertinggal. Hal ini memungkinkan penetapan sektor prioritas, dan dengan mengacu pada sektor basis, pemerintah daerah dapat merancang kebijakan dan strategi pembangunan untuk mengoptimalkan pertumbuhan sektor ekonomi di wilayah tersebut.

Pariwisata di Indonesia merupakan sektor yang diutamakan dalam tingkat nasional. Sebagai sektor unggulan, pariwisata menjadi faktor utama dalam perkembangan wilayah dan peningkatan kesejahteraan masyarakat (*United Nation World Tourism Organization*, 2017). Sektor pariwisata tidak hanya mendorong permintaan di dalam negeri, tetapi juga mendorong ekonomi nasional melalui investasi asing yang meluas ke infrastruktur dan interaksi pariwisata dengan sektor-sektor lain seperti transportasi, ritel, grosir, manufaktur, dan berbagai layanan (Proenca dan Soukiaziz, 2008). Kualitas daya saing destinasi pariwisata yang semakin baik dan peningkatan investasi di sektor ini menjadikan pariwisata sebagai pilar penting dalam pendapatan, pertumbuhan bisnis, dan pembangunan infrastruktur.

Sektor pariwisata mempunyai peranan penting dalam perekonomian Indonesia dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perolehan devisa negara. Pada tahun 2022, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) mencatat penerimaan devisa sebesar $4,26 miliar, meningkat sebesar $769,39 miliar dibandingkan tahun sebelumnya yaitu tahun 2020, namun jumlah yang dicapai hanya $490 juta dollar (Widi, 2022). Sektor pariwisata merupakan salah satu motor penggerak perekonomian nasional sehingga memberikan dampak positif. Perkembangan pariwisata sebagai industri besar diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.

Hal ini tercermin dari kontribusi pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat dan pemerataan pembangunan (Zulfah, 2022). Sektor pariwisata menyumbang 5,0% terhadap produk domestik bruto (PDB) Indonesia pada tahun 2019 dan diperkirakan akan terus tumbuh selama 10 tahun ke depan, menurut Laporan Tren dan Kebijakan Pariwisata Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi (OECD) 2022. Namun ekspektasi tersebut pupus karena wabah virus corona yang berdampak besar terhadap jumlah wisatawan asing ke Indonesia dan perolehan devisa sektor pariwisata.

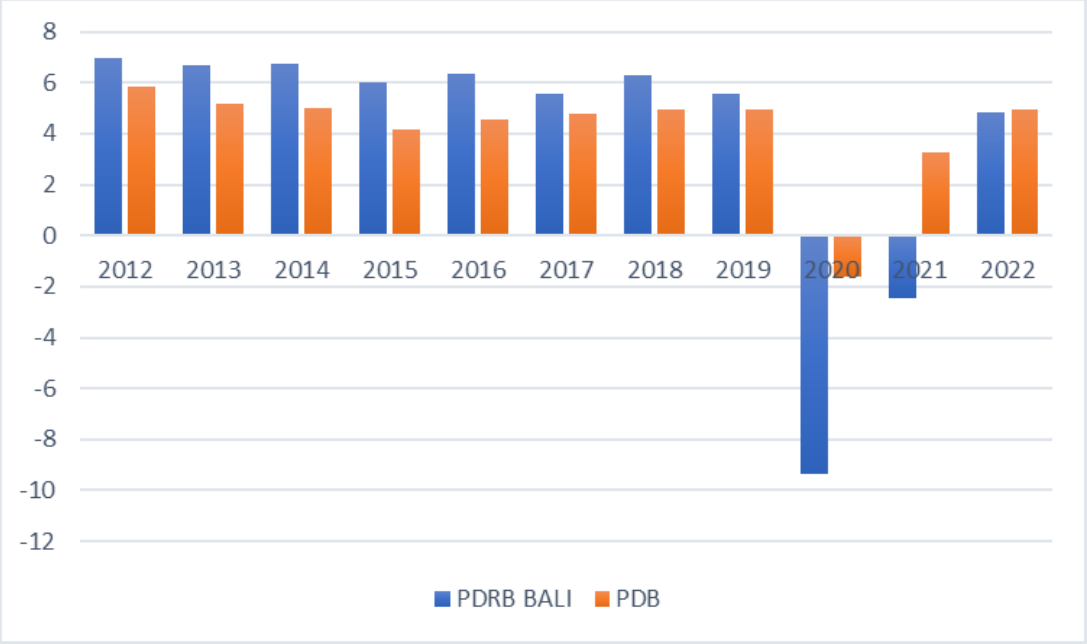
Setiap wilayah di Indonesia memiliki ciri khas yang berbeda, baik dalam sumber daya maupun potensi yang dimilikinya. Salah satu provinsi yang sangat unggul dalam bidang pariwisata adalah Provinsi Bali. Bali, sebagai salah satu pulau di Indonesia, memiliki daya tarik sendiri dengan keindahan alam dan warisan budayanya yang kaya (Suartana, 2018). Menurut Arismayanti (2017), daya tarik ini menjadikan sektor pariwisata sebagai andalan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang optimal. Sektor pariwisata menjadi penyumbang terbesar terhadap PDRB serta menjadi motor penggerak ekonomi di Provinsi Bali; jika sektor ini mengalami penurunan, akan berdampak pada sektor lainnya. Pariwisata tidak hanya menjadi sektor pengembangan yang meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, tetapi juga menjadi aset strategis dalam mempercepat pembangunan, baik di wilayah yang memiliki objek wisata maupun yang tidak. Ini karena industri pariwisata memiliki tiga faktor pengaruh utama, yakni aspek ekonomi (sebagai sumber devisa dan pajak), aspek sosial (menciptakan lapangan kerja), dan aspek budaya (Yakup, 2019).

Provinsi Bali telah menjadi destinasi pariwisata yang sangat terkenal dengan panorama alamnya yang indah, kekayaan budayanya, dan sambutannya yang ramah terhadap pengunjung. Sektor pariwisata di Bali telah menjadi tulang punggung ekonomi daerah tersebut, menghasilkan pendapatan yang substansial dan menciptakan lapangan kerja. Bali juga dikenal sebagai provinsi yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan mancanegara dan domestik. Menurut Badan Pusat Statistika, pada tahun

2018, wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia mencapai 15.810.000 orang dengan total pendapatan devisa sekitar US$ 16,43 miliar. Pada tahun 2019, jumlah wisatawan tersebut meningkat menjadi 16.108.600 orang dengan pendapatan devisa sekitar US$ 16,91 miliar, menunjukkan kenaikan kunjungan sebesar 1,88% dan pendapatan devisa sebesar 2,92%. Namun, pada tahun 2020, akibat wabah Covid-19, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara turun drastis menjadi 4.052.923 orang dengan pendapatan devisa US$ 3,31 miliar, mengalami penurunan signifikan sebesar 74,84% dan 80,42%. Pada tahun 2021, kunjungan wisatawan mancanegara kembali menurun mencapai 1,55 juta orang dengan pendapatan devisa US$ 0,54 miliar, menunjukkan penurunan sebesar 61,7% dan 83,68% akibat menurunnya kunjungan dan dampak kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

Pentingnya meninjau Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu daerah dari tahun ke tahun merupakan bagian dari evaluasi perkembangan ekonomi (Rachman, 2019). Pertumbuhan ekonomi daerah dapat diukur dengan tingkat pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tanpa memperhitungkan pertumbuhan penduduk dan perubahan struktur ekonomi (Rachman, 2019). PDRB berfungsi sebagai indikator kunci bagi pemerintah dalam merancang kebijakan ekonomi yang mendukung pertumbuhan Provinsi Bali (Hasanah dkk., 2021). Perubahan pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali setiap tahunnya dipengaruhi oleh berbagai faktor. Analisis pertumbuhan PDRB Provinsi Bali dari 2018 hingga 2022 dapat ditemukan dalam grafik berikut:

Gambar 1. 1 Laju Pertumbuhan PDRB Provinsi Bali Menurut Lapangan Usaha ADHK 2010 Periode 2012-2022 (Persen)



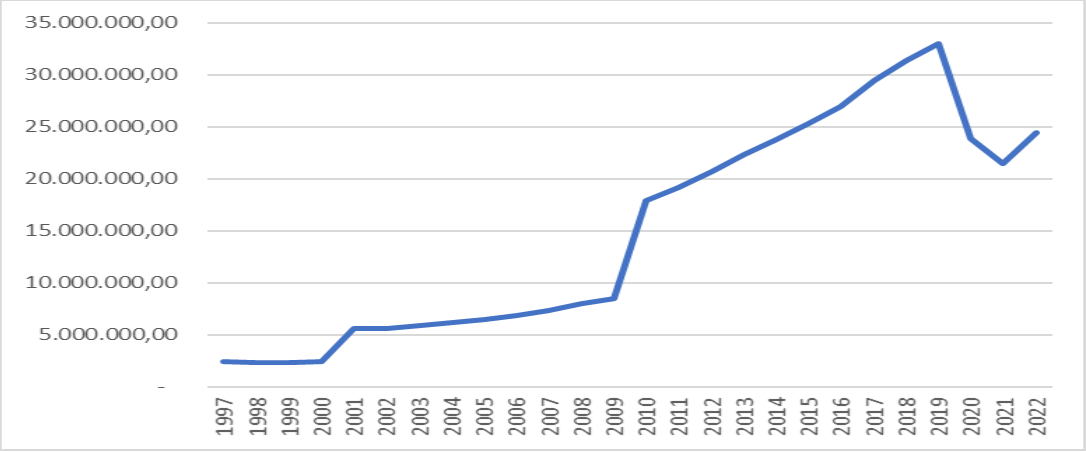
Sumber : BPS Provinsi Bali 2023

Gambar 1.1 menampilkan bahwa sebelum tahun 2020, pertumbuhan ekonomi Bali senantiasa mengungguli pertumbuhan ekonomi nasional. Namun, sejak munculnya pandemi, terjadi penurunan signifikan dalam pertumbuhan ekonomi hingga mencapai -9,34 persen, jauh di bawah pertumbuhan ekonomi nasional. Meskipun pada tahun 2022, pertumbuhan ekonomi Bali masih berada di bawah pertumbuhan ekonomi nasional. Sebelum pandemi Covid-19, pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali secara konsisten mencapai rata-rata 6 persen dan selalu melebihi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Namun, sejak tahun 2022, terjadi penurunan mencolok, dengan pertumbuhan yang jauh di bawah pertumbuhan ekonomi Indonesia. Penurunan drastis dalam pertumbuhan ekonomi Bali beriringan dengan penurunan pertumbuhan sektor pariwisata, yang memberikan dampak signifikan pada sektor ekonomi lainnya, terutama pada sektor pariwisata.

Pandemi *Covid*-19 melanda dunia pada tahun 2020 dan berlanjut hingga beberapa tahun ke depan memiliki dampak signifikan pada sektor-sektor ekonomi di Bali, terutama sektor pariwisata. Sektor pariwisata di Indonesia, khususnya dalam bidang transportasi, perjalanan, penyediaan akomodasi, dan makanan, sangat terdampak. Menurut Sakernas 2019, sekitar 11,83% tenaga kerja Indonesia terlibat dalam industri pariwisata, sementara kontribusi sektor ini terhadap PDB rata-rata 4% per tahun (Tusianti, 2020). Pembatasan perjalanan internasional, penurunan kunjungan wisatawan, dan penerapan protokol kesehatan yang ketat telah menghentikan arus kunjungan wisatawan secara signifikan. Sebelum pandemi, Bali sangat bergantung pada sektor pariwisata, yang mencapai kontribusi sebesar 53% terhadap perekonomian wilayah tersebut (Purwahita dkk., 2021). Namun, dampak pandemi Covid-19 pada tahun 2020 menyebabkan kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB menurun drastis hingga 56%, mengurangi persentasenya menjadi hanya 2,2% dari total ekonomi (Purwowidhu, 2023). Oleh karena itu, perencanaan yang mengacu pada potensi atau sektor unggulan di setiap daerah menjadi sangat penting untuk memastikan pemanfaatan sumber daya yang efisien.

Sektor pariwisata telah menarik perhatian karena dampaknya terhadap pengaruhnya pada perkembangan ekonomi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Di samping memberikan kontribusi langsung terhadap ekonomi, pariwisata juga berperan dalam menciptakan peluang kerja. Sebuah studi di Spanyol menyatakan bahwa pengeluaran wisatawan berdampak pada peningkatan output ekonomi lokal dan bertanggung jawab atas pertumbuhan lapangan kerja (Capo, 2008). Peran sektor Pariwisata sebagai pendorong utama ekonomi Provinsi Bali sangat signifikan, sehingga penurunan aktivitas dalam sektor ini berpotensi mempengaruhi sektor-sektor lainnya. Sektor penyediaan akomodasi dan makanan dalam PDRB menjadi kontributor terbesar terhadap total nilai PDRB di Bali, sesuai dengan data yang tertera dalam gambar berikut:

Gambar 1. 2 Pertumbuhan PDRB Sektor Pariwisata Provinsi Bali Menurut Lapangan Usaha ADHK 2010 Periode 1997-2022 (Ribu)



Sumber : BPS Provinsi Bali 2023

Berdasarkan Gambar 1.3 menunjukkan bahwa pertumbuhan PDRB sektor pariwisata Bali mencatat angka yang cukup tinggi di tahun 2018 yakni sebesar Rp 31.391.176 dan berkontribusi sebesar 20,37 persen terhadap PDRB Provinsi Bali. Tahun 2019, PDRB sektor pariwisata Bali sebesar Rp 32.970.993 meningkat menjadi sebesar 1,5 persen dari tahun sebelumnya. Kemudian, di tahun 2020, PDRB sektor pariwisata menurun tajam sebesar 27,5 persen dari tahun 2019. Hal tersebut, terjadi dikarenakan adanya pandemi covid-19 yang melemahkan sektor-sektor ekonomi, terutama sektor pariwisata. Selanjutnya, dampak dari adanya pandemi juga berimbas di tahun selanjutnya yakni dengan pertumbuhan sebesar Rp 21.454.559 menurun sebesar 10,24 persen dari tahun sebelumya. Pertumbuhan PDRB sektor pariwisata Bali menunjukkan pemulihannya pada tahun 2022, PDRB sektor pariwisata memperoleh pendapatan sebesar Rp 24.423.819 yang berasal dari sektor penyediaan akomodasi dan makan minum. Kontribusi sektor pariwisata di tahun 2022 terhadap pertumbuhan perekonomian Bali yakni sebesar 16,19 persen dari total keseluruhan PDRB Bali.

Secara nasional, sektor pariwisata diperkirakan memberikan kontribusi sekitar 4,1 persen terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, dan proses

pemulihannya memerlukan waktu yang cukup lama. Prediksi menunjukkan bahwa sektor ini akan kembali normal pada tahun 2024 dengan kontribusi diperkirakan mencapai 4,5 persen, sedangkan pada tahun 2019, kontribusi sektor pariwisata sebesar 4,7 persen (Aponno, 2020). Situasi ini menjadi perhatian serius mengingat ketergantungan Bali pada pariwisata sebagai sumber pendapatan utama. Hal ini telah memicu perubahan dalam aktivitas ekonomi, termasuk potensi pergeseran sektor ekonomi unggulan. Pemerintah Provinsi Bali harus secara khusus memperhatikan potensi perubahan pangsa sektor ekonomi di wilayah mereka. Proses perubahan struktur perekonomian ditandai dengan penurunan pangsa sektor primer (pertanian), peningkatan pangsa sektor sekunder (industri), dan kontribusi meningkat dari sektor tersier (jasa) seiring dengan pertumbuhan ekonomi (Todaro, 1999). Pemahaman mendalam terhadap kemungkinan perubahan ini menjadi fokus utama dalam perencanaan pembangunan ekonomi di Bali. Pentingnya pemahaman ini disebabkan pembangunan ekonomi yang efektif memerlukan fokus pada subsektor ekonomi unggulan. Oleh karena itu, identifikasi subsektor ekonomi unggulan yang menjadi prioritas untuk dikembangkan menjadi kunci dalam mengoptimalkan pembangunan ekonomi yang tepat sasaran dan diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta kesejahteraan masyarakat setempat.

Pemerintah Provinsi Bali perlu fokus pada mengembangkan sektor-sektor utama yang paling berperan dalam pertumbuhan ekonomi lokal. Ini merupakan prioritas kebijakan yang harus dijalankan untuk memastikan kemajuan ekonomi daerah. Langkah-langkah proaktif diperlukan untuk mengidentifikasi peluang baru dan mengatasi potensi ancaman yang mungkin timbul, guna menjaga stabilitas dan kelangsungan ekonomi provinsi dalam jangka panjang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian tentang Analisis Perubahan Sektor Pariwisata Sebagai Sektor Unggulan di Provinsi Bali pada periode tahun 1997-2022 menjadi hal yang menarik untuk dilakukan. Kajian ini dapat memberikan masukan penting sebagai bahan perencanaan dan evaluasi pembangunan, mendukung

pemerintah dalam pengambilan keputusan terkait pembangunan dan perkembangan kawasan ekonomi Provinsi Bali. Dengan demikian, identifikasi pergeseran struktur ekonomi dan sektor unggulan yang akurat dapat menghasilkan pembangunan daerah yang lebih optimal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang di atas, permasalahan yang ingin peneliti angkat sebagai berikut:

1. Apakah sektor pariwisata masih menjadi sektor unggulan di Bali selama periode tersebut?
2. Bagaimana sektor unggulan berdasarkan Indeks LQ yang diukur dari PDRB Provinsi Bali dalam periode tahun 1997-2022?
3. Bagaimana sektor unggulan berdasarkan Analisis Shift Share yang diukur dari PDRB Provinsi Bali dalam periode tahun 1997-2022?
4. Sektor apa saja yang berpotensi dan potensial (sektor basis) dalam struktur perekonomian Provinsi Bali?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian mengenai analisis perubahan sektor pariwisata sebagai sektor unggulan di Provinsi Bali tahun 1997-2022 dapat meliputi beberapa aspek, sebagai berikut:

1. Untuk mengevaluasi sektor pariwisata sebagai sektor unggulan di Provinsi Bali.
2. Menganalisis sektor unggulan berdasarkan Indeks LQ yang diukur dari PDRB Provinsi Bali dalam periode tahun 1997-2022.
3. Menganalisis sektor unggulan berdasarkan Analisis Shift Share yang diukur dari PDRB Provinsi Bali dalam periode tahun 1997-2022.

4. Mengetahui sektor yang berpotensi dan potensial (sektor basis) dalam struktur perekonomian Provinsi Bali.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Penelitian berdasarkan latar belakang di atas memiliki manfaat sebagai berikut::

1. Bagi penulis, penelitian ini berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan kualitas intelektual dan memperluas pemahaman dalam pengembangan ilmu.
2. Penelitian ini memberikan kontribusi berupa masukan yang dapat dipertimbangkan oleh Pemerintah Daerah, khususnya Pemerintah Provinsi Bali, sebagai panduan kebijakan dalam mengarahkan pembangunan ekonomi daerah.
3. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan atau referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk menyelidiki masalah serupa di masa yang akan datang..

BAB II
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Kesuma dan Utama (2015), melakukan penelitian mengenai "Analisis sektor unggulan dan pergeseran pangsa sektor-sektor ekonomi Kabupaten Klungkung" dengan memanfaatkan metode Location Quotient (LQ) dan Shift Share. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pergeseran dari sektor pertanian menuju sektor jasa dan industri. Sektor-sektor yang berpotensi untuk dikembangkan di Tabanan antara lain konstruksi, jasa kesehatan, pertambangan dan penggalian, real estate, jasa lainnya, informasi dan komunikasi, serta administrasi pemerintahan. Fokus penelitian ini menyoroti kebutuhan untuk mengidentifikasi sektor-sektor unggulan dan memahami perubahan struktur ekonomi guna mengoptimalkan pembangunan daerah.

Rizki dkk (2022), penelitiannya yang membahas tentang "Analisis Pertumbuhan dan Pergeseran Sektor Ekonomi di Provinsi Riau Tahun 2010-2019" dengan menggunakan metode analisis Location Quotient (LQ), analisis Overlays, Analisis MRP Shift-Share, dan Tipologi Klassen. Berdasarkan analisis Location Quotient (LQ), menunjukkan bahwa terjadi pergeseran struktur ekonomi di Provinsi Riau dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier. Analisis Shift Share menunjukkan bahwa sektor pertambangan mengalami penurunan pertumbuhan, sementara sektor industri pengolahan mengalami pertumbuhan yang positif. Analisis Growth Ratio Model (MRP) juga mengkonfirmasi pergeseran struktur ekonomi ini, dengan sektor pertanian memiliki tingkat pertumbuhan tertinggi, diikuti oleh sektor industri pengolahan. Analisis Overlay menunjukkan bahwa sektor pertambangan telah bergeser dari Kuadran II (pertumbuhan dominan tetapi tanpa keunggulan komparatif) ke Kuadran III (pertumbuhan rendah dengan keunggulan komparatif), menunjukkan penurunan potensinya. Secara keseluruhan,

analisis-analisis ini menunjukkan adanya pergeseran yang jelas dalam struktur ekonomi Provinsi Riau menuju sektor sekunder dan tersier, dengan sektor industri pengolahan dan sektor pertanian memainkan peran yang lebih signifikan dalam perekonomian.

Penelitian yang dilakukan oleh Wiwekananda dan Utama (2016) mengenai "Transformasi Struktur Ekonomi dan Sektor Unggulan di Kabupaten Buleleng Periode 2008-2013" menggunakan pendekatan analisis LQ, Shift Share, dan DLQ. Hasil analisis menggunakan metode Location Quotient (LQ) dan Shift Share menyimpulkan bahwa terjadi perubahan struktur ekonomi di Kabupaten Buleleng pada periode 2008-2013. Dalam analisis LQ, empat sektor, yaitu pertanian, pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, dan jasa-jasa, diidentifikasi sebagai sektor basis dengan kontribusi yang signifikan terhadap PDRB Kabupaten Buleleng. Namun, analisis Shift Share menunjukkan bahwa sektor pertanian mengalami penurunan kontribusi terhadap PDRB, menandakan perubahan struktur ekonomi di mana sektor pertanian tidak lagi dominan. Sementara itu, sektor konstruksi, keuangan, real estate, jasa perusahaan, dan jasa-jasa, serta sektor perdagangan, hotel, dan restoran, terbukti kuat dalam menyerap tenaga kerja, menunjukkan potensi mereka sebagai sektor unggulan dalam penciptaan lapangan kerja di Kabupaten Buleleng.

Basorudin dkk (2021), penelitiannya yang membahas tentang "Analisis Location Quotient dan Shift Share Sektor Pariwisata sebagai Indikator Leading Sector di Indonesia" dengan menggunakan metode analisis LQ, DLQ, dan analisis kuadran. Hasil analisis menggunakan Location Quotient (LQ) dan Shift Share menetapkan sektor pariwisata sebagai leading sector. Evaluasi LQ menandakan bahwa sektor pariwisata memiliki nilai LQ ≥ 1, menunjukkan keunggulan sektor ini dibandingkan sektor lainnya. Sementara itu, analisis Shift Share menunjukkan pergeseran positif dalam sektor pariwisata, menandakan

tingkat daya saing yang lebih tinggi dibandingkan dengan sektor serupa dalam perekonomian referensi. Pada periode 2011-2015, sektor pariwisata menjadi salah satu kontributor terbesar dalam devisa melalui ekspor barang di Indonesia. Dengan kenaikan peringkatnya sebagai kontributor devisa utama, sektor ini menunjukkan potensi sebagai leading sector yang menjanjikan. Dengan demikian, sektor pariwisata memiliki potensi dan peran signifikan dalam pembangunan ekonomi regional, serta menjadi strategi yang efektif dalam mengurangi kemiskinan dan mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan.

Mardiana dkk (2017), penelitiannya yang membahas tentang "Analisis Pergeseran Struktur Ekonomi dan Sektor Unggulan di Kabupaten Tabanan Provinsi Bali" dengan menggunakan metode LQ, shift share, model rasio pertumbuhan, dan analisis overlay. Penelitian ini mengimplementasikan beberapa metode analisis, termasuk analisis overlay, shift share, dan MRP. Hasil dari analisis overlay mengidentifikasi sektor-sektor potensial yang dapat ditingkatkan di Kabupaten Tabanan, meliputi konstruksi, layanan kesehatan dan sosial, pertambangan, real estate, layanan lainnya, teknologi informasi dan komunikasi, serta administrasi pemerintahan. Shift Share diterapkan untuk menguraikan dinamika ekonomi di wilayah tersebut, mempertimbangkan pertumbuhan nasional, bauran industri, dan keunggulan kompetitif. Sementara itu, analisis MRP menunjukkan pertumbuhan yang lebih pesat dalam sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Tabanan dibandingkan dengan Provinsi Bali, terutama dalam sektor pertanian, pertambangan, dan konstruksi. Dengan penerapan metode analisis ini, penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang perubahan struktur ekonomi dan sektor unggulan di Kabupaten Tabanan.

Purnama dkk (2017), penelitiannya yang membahas tentang "Analisis Sektor Unggulan dan Pergeseran Struktur Dalam Meningkatkan Pertumbuhan

Ekonomi NTB 2000 - 2015" dengan memanfaatkan analisis Location Quotient dan shift share. Penelitian ini memperlihatkan pemanfaatan metode analisis Location Quotient (LQ) dan Shift Share guna mengevaluasi pertumbuhan dan perubahan struktural dalam perekonomian di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), Indonesia. Melalui metode LQ, teridentifikasi sektor-sektor basis dan non-basis di NTB, sedangkan melalui metode Shift Share, terukur perubahan dan pertumbuhan struktural sektor-sektor ekonomi di NTB jika dibandingkan dengan skala nasional. Temuan analisis menegaskan bahwa sektor pertanian, peternakan, kehutanan, perikanan, pertambangan, konstruksi, transportasi, komunikasi, dan jasa menjadi sektor-sektor basis di NTB. Namun, sektor pertanian dan konstruksi menunjukkan pertumbuhan yang lebih rendah dibandingkan dengan sektor pertambangan dan jasa. Karena itu, pemerintah perlu memfokuskan upaya pada pengembangan sektor-sektor yang memiliki potensi untuk menjadi landasan dalam mengembangkan ekonomi di NTB.

Basuki dan Mujiraharjo (2017) melakukan penelitian mengenai "Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Sleman dengan Pendekatan Shift Share dan Location Quotient" yang menggunakan metode analisis Location Quotient, shift share, dan Statistic Location Quotient (SLQ). Hasil analisis menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Provinsi DIY memberi dampak sebesar 95% pada perekonomian di Kabupaten Sleman, dengan pertumbuhan sebesar 4% yang serupa di Kabupaten Sleman sebagai bagian lokal perekonomian. Sektor unggulan di Kabupaten Sleman mencakup bidang konstruksi, transportasi, real estate, dan layanan perusahaan, sementara sektor terbelakang melibatkan pertanian, pertambangan, pasokan listrik dan gas, perdagangan, serta administrasi pemerintahan. Penggunaan analisis location quotient (LQ) memperlihatkan sektor unggulan, ditandai dengan koefisien LQ >1. Analisis shift share membantu dalam memeriksa perubahan struktur ekonomi daerah dibandingkan dengan ekonomi nasional. Teknik analisis

Statistic Location Quotient (SLQ) dan shift share membuktikan kegunaannya dalam mengevaluasi perubahan struktur ekonomi daerah dibandingkan dengan skala ekonomi nasional.

Haryanto (2021) melakukan penelitian terkait "Transformasi Struktur Ekonomi di 7 Provinsi di Wilayah Jawa dan Bali (Melalui Pendekatan LQ dan Shift Share)." Penelitian ini mengadopsi metode Location Quotient (LQ) dan analisis shift share untuk menganalisis perubahan struktur ekonomi di Jawa dan Bali dari 2010 hingga 2019. Hasil analisis LQ menunjukkan bahwa pada tahun 2010 dan 2019, struktur ekonomi Jawa-Bali relatif stabil tanpa pergeseran signifikan. Sektor-sektor yang menjadi basis pertumbuhan pada tahun 2010 di berbagai provinsi di Jawa-Bali pada umumnya tetap berperan sebagai sektor basis pada tahun 2019. Meskipun demikian, ada beberapa sektor yang mengalami perubahan, seperti sektor Reparasi Mobil dan Sepeda Motor di Provinsi DKI yang beralih status menjadi sektor non-basis pada tahun 2019. Analisis shift share menunjukkan pertumbuhan lebih cepat pada sektor jasa dibandingkan dengan sektor manufaktur, meskipun produktivitas tenaga kerja di sektor jasa jauh lebih rendah dibandingkan dengan sektor manufaktur. Rekomendasi kebijakan termasuk fokus pada pengembangan industri berbasis sumber daya alam, restrukturisasi kebijakan pembangunan wilayah, pengembangan sektor teknologi informasi, dan penciptaan lingkungan investasi yang mendukung.

Risna dkk (2023), penelitiannya yang membahas tentang "Analisis Sektor Unggulan dan Pergeseran Struktur Ekonomi di Kabupaten Barru Tahun 2017-2021" dengan menggunakan metode analisis shift share dan Tipologi Klassen. Berdasarkan penilaian Location Quotient (LQ), sektor-sektor seperti pertanian, kehutanan, perikanan, konstruksi, dan perdagangan besar serta eceran di Kabupaten Barru termasuk dalam sektor basis. Meskipun demikian, sektor layanan kesehatan dan kegiatan sosial juga tergolong dalam

sektor basis dengan nilai LQ yang melebihi 1. Namun, sektor jasa lainnya diidentifikasi sebagai sektor non-basis dengan nilai LQ yang kurang dari 1. Analisis Shift Share menyoroti peran dominan sektor pertanian, konstruksi, dan perdagangan dalam pertumbuhan ekonomi Kabupaten Barru. Hasil dari pergeseran pertumbuhan mencerminkan kinerja yang menggembirakan, dengan sektor-sektor kunci mengalami pertumbuhan positif. Tipologi Klassen memperlihatkan bahwa Kabupaten Barru dikategorikan sebagai Daerah Ekonomi yang Berkembang Cepat. Dengan demikian, pembangunan sebaiknya difokuskan pada sektor-sektor yang menjadi unggulan dan berpotensi. Dari hasil analisis ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa sektor-sektor seperti pertanian, kehutanan, perikanan, konstruksi, serta perdagangan besar dan eceran menjadi sektor unggulan di Kabupaten Barru, sedangkan sektor layanan kesehatan dan kegiatan sosial juga memainkan peran vital dalam pertumbuhan ekonomi.

Wulandari (2018) melakukan penelitian yang mengulas "Analisis Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian Provinsi Jawa Barat (Analisis LQ dan Shift Share)" dengan menerapkan metode analisis LQ dan shift share. Hasil analisis menggunakan metode Location Quotient (LQ) dan Shift Share Analysis (SSA) menunjukkan bahwa sektor pariwisata memegang peran penting dalam pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Barat. Berdasarkan data LQ, terlihat bahwa pada tahun 2015, sektor pariwisata menjadi tulang punggung ekonomi dengan nilai LQ mencapai 1,01, menandakan potensi besar sebagai sektor unggulan yang dapat berkontribusi dalam ekspor ke wilayah lain, bahkan ke luar negeri. Analisis SSA juga mengungkap pergeseran kontribusi antar sektor dalam membentuk Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Barat seiring berjalannya waktu. Perubahan struktural terlihat dengan sejumlah sektor yang mengalami kemajuan signifikan selama periode pengukuran. Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan tentang

bagaimana sektor pariwisata dapat bertahan dan bersaing di tingkat nasional. Secara keseluruhan, hasil analisis menegaskan bahwa sektor pariwisata memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pembangunan ekonomi Provinsi Jawa Barat, menjadikannya pilar utama dalam kontribusi terhadap PDRB dan pertumbuhan ekonomi regional.

2.2 Landasan Teori

2.2.1. Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Tarigan (2005), pertumbuhan ekonomi regional mencakup peningkatan pendapatan penduduk dalam suatu daerah yang mencerminkan peningkatan nilai ekonomi di wilayah tersebut. Hal ini menjadi cerminan kesejahteraan lokal. Besarnya aliran pendapatan keluar masuk daerah menjadi indikator keberhasilan ekonomi suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi yang cepat di setiap wilayah merupakan tujuan utama setiap negara karena mencerminkan tingkat kesejahteraan dan kemakmuran wilayah tersebut (Tarigan, 2005).

Pencapaian pertumbuhan ekonomi dapat diperoleh dengan meningkatkan produksi barang dan jasa dalam beberapa tahun mendatang. Untuk merangsang peningkatan produksi barang, penting untuk mengurangi dampak fluktuasi harga terhadap nilai pendapatan daerah dari tahun ke tahun. Salah satu cara yang digunakan adalah mengukur pendapatan daerah dengan menggunakan harga tetap atau konstan.

2.2.1.1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mencakup informasi mengenai output sektor ekonomi dan pertumbuhan di suatu wilayah, dapat digunakan untuk mengidentifikasi sektor unggulan daerah. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), PDRB adalah total nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam wilayah tersebut.

PDRB bisa dihitung berdasarkan harga berlaku atau harga konstan, dimana yang pertama menggunakan harga tiap tahun sedangkan yang kedua menggunakan harga pada tahun tertentu. PDRB juga dijelaskan sebagai total nilai tambah bruto dari seluruh sektor perekonomian dalam wilayah (Wahyuningtyas dkk., 2013). Ini merupakan indikator penting yang mencerminkan kondisi perekonomian daerah, mempresentasikan nilai tambah bruto berdasarkan lapangan usaha yang terbagi menjadi tiga kelompok: primer (pertanian, perikanan, pertambangan), sekunder (industri pengolahan, listrik, gas, air, konstruksi), dan tersier (perdagangan, akomodasi, transportasi, informasi, jasa keuangan, pendidikan, kesehatan, pemerintahan, dan jasa lainnya).

2.2.2. Pembangunan Ekonomi Daerah

Arsyad (1999) mendefinisikan pembangunan ekonomi daerah sebagai kolaborasi antara pemerintah daerah dan komunitasnya dalam mengelola sumber daya dan membentuk kemitraan dengan sektor swasta untuk mendorong pertumbuhan ekonomi serta menciptakan lapangan kerja baru di wilayah tersebut. Inisiatif ini meliputi pendirian institusi baru, pengembangan sektor industri alternatif, peningkatan kapasitas tenaga kerja, identifikasi pasar baru, penerapan pengetahuan, dan pertumbuhan bisnis baru. Inti dari upaya pembangunan ekonomi daerah adalah meluaskan serta memperbanyak peluang kerja bagi penduduk lokal. Untuk meraih sasaran ini, kolaborasi antara pemerintah daerah dan masyarakat dalam mengambil langkah-langkah inovatif sangat diperlukan.

Proses pembangunan ekonomi suatu wilayah sangat terkait erat dengan tingkat pertumbuhan ekonominya. Pertumbuhan ekonomi dapat menjadi pendorong utama dalam merangsang proses

pembangunan ekonomi, dan sebaliknya, upaya pembangunan ekonomi dapat memacu pertumbuhan ekonomi. Setiap wilayah memiliki dinamika pertumbuhan ekonomi yang unik, yang akan memengaruhi fluktuasi tingkat pertumbuhan ekonomi di setiap wilayah tersebut. Faktor-faktor ini sangat dipengaruhi oleh karakteristik dan kondisi khusus dari masing-masing wilayah. Oleh karena itu, strategi pengembangan ekonomi suatu daerah tidak dapat diterapkan begitu saja dari daerah lain, mengingat hasil yang berbeda dapat terjadi. Pengenalan dan pemanfaatan potensi ekonomi suatu wilayah menjadi kunci utama dalam merancang kebijakan, strategi, dan model pembangunan yang efektif.

2.2.3. Pertumbuhan Ekonomi Wilayah

Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah merujuk pada peningkatan pendapatan per kapita melalui peningkatan nilai tambah di daerah tersebut. Pada awalnya, perhitungan pendapatan wilayah dilakukan dengan menggunakan harga berlaku, namun kemudian diubah menggunakan harga konstan atau harga tetap. Tujuannya adalah untuk memperlihatkan evolusi nilai tambah barang dan jasa seiring berjalannya waktu. Penerimaan regional mencerminkan hubungan timbal balik antara faktor produksi yang digunakan dalam wilayah dan tingkat kemakmuran daerah tersebut. Kemakmuran suatu wilayah dapat diukur dari besarnya nilai tambah yang terjadi dan transfer payment, yang merupakan dana yang diterima dari luar wilayah atau disebut juga dana perimbangan (Tarigan, 2005).

Keberhasilan pembangunan ekonomi dalam suatu wilayah tercermin melalui pertumbuhan ekonomi, yang dapat diukur dengan dua metode, yaitu PDRB atas dasar harga berlaku (ADHB) dan PDRB atas dasar harga konstan (ADHK). ADHB menunjukkan nilai tambah

barang dan jasa yang dihitung dengan menggunakan harga aktual setiap tahun, sementara ADHK mencerminkan nilai tambah tersebut dengan menggunakan harga pada tahun tertentu sebagai titik acuan atau tahun dasar (RPJMD, 2013-2018:4).

2.2.4. Sektor Unggulan

Usya (2002) menjelaskan bahwa sektor unggulan memainkan peran penting dalam perkembangan ekonomi suatu wilayah pada masa kini. Sambodo (2002) yang dikutip dalam karya Usya (2002) mengidentifikasi empat kriteria yang menandai sebuah sektor sebagai sektor unggulan:

1) Sektor unggulan menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang cepat.
2) Sektor unggulan memiliki tingkat penyerapan tenaga kerja yang besar secara signifikan.
3) Sektor unggulan memiliki hubungan erat ke depan (forward linkage) dan ke belakang (backward linkage) dengan sektor lain.
4) Sektor unggulan dapat menghasilkan nilai tambah yang tinggi.

Pemerintah daerah memiliki kewenangan dalam menetapkan sektor unggulan yang akan diprioritaskan untuk pengembangan. Di samping itu, pemerintah juga dapat mengevaluasi sektor yang memiliki kinerja lebih rendah dibandingkan dengan sektor lain, dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi serta strategi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

2.2.5. Teori Basis Ekonomi

Teori ekonomi basis menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dapat diukur melalui tingkat ekspor yang dihasilkan oleh wilayah tersebut. Dalam kajian Tarigan (2005), teori ekonomi basis yang diajukan oleh Tiebout menunjukkan adanya pembagian aktivitas

produksi di suatu area, terutama antara pekerjaan inti (basis) dan pekerjaan layanan atau non-basis.

Siwu (2019) menjelaskan bahwa pertumbuhan suatu kota atau daerah tergantung pada sektor unggulan (basis) yang menghasilkan barang yang dijual atau diekspor ke wilayah lain. Sektornya yang diunggulkan ini memiliki produktivitas tinggi dan daya saing, menjadi sumber aktivitas ekspor di wilayah tersebut. Di sisi lain, sektor non-basis adalah sektor ekonomi yang pertumbuhannya lebih bergantung pada kondisi ekonomi internal wilayah tersebut.

Pemerintah daerah dapat memanfaatkan metode umum seperti analisis *Location Quotient* (LQ) untuk mengidentifikasi sektor-sektor yang menjadi basis dan non-basis. Perbedaan sektor-sektor ini dapat menjadi panduan yang berguna bagi pemerintah daerah dalam merancang strategi untuk menggalakkan pertumbuhan ekonomi wilayahnya.

2.2.6. Transformasi Sektoral

Para ahli ekonomi menyatakan bahwa perkembangan ekonomi akan mengubah struktur ekonomi. Teori yang dikemukakan oleh A.G.B. Fisher (1935) menunjukkan variasi dalam persentase tenaga kerja yang bekerja di sektor-sektor primer, sekunder, dan tersier di antara berbagai negara. Menurut C. Clark (1949), semakin tinggi pendapatan per kapita suatu negara, semakin kecil peran sektor pertanian dalam lapangan kerja, sementara sektor industri cenderung lebih besar dalam menyerap tenaga kerja. Penelitian yang dilakukan oleh S. Kuznets (1966) mengeksplorasi perubahan persentase penduduk yang terlibat di berbagai sektor ekonomi dan menguraikan kontribusi sektor-sektor tersebut terhadap nilai produksi nasional.

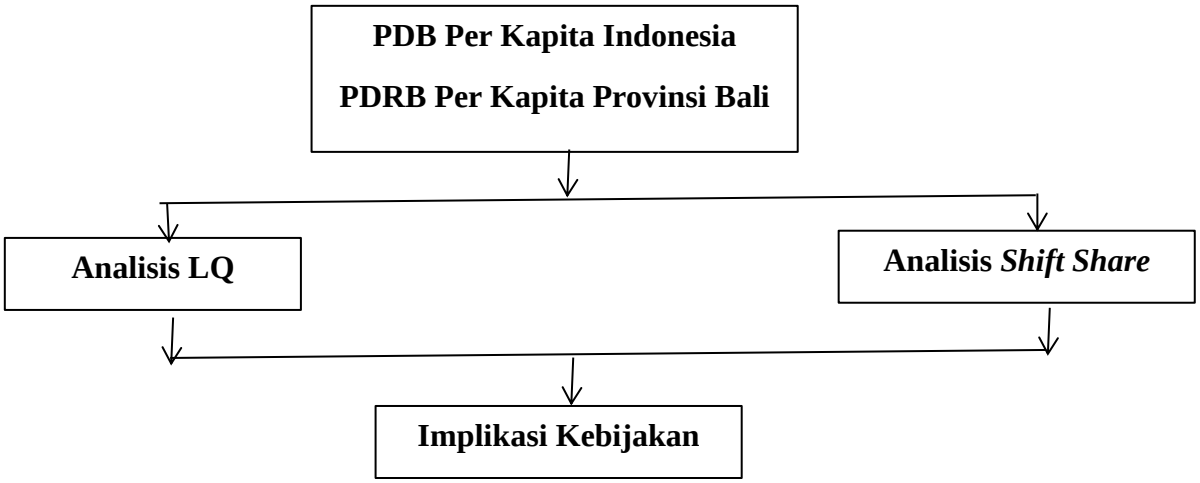
2.3 Kerangka Penelitian

Provinsi Bali telah lama dikenal sebagai destinasi pariwisata utama di Indonesia, dengan sektor pariwisata yang menjadi pilar ekonomi yang kuat. Namun, perubahan dinamika ekonomi, baik di tingkat lokal maupun global, menimbulkan pertanyaan akan keberlanjutan dominasi sektor pariwisata ini.

Sektor pariwisata Bali telah memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, pendapatan daerah, serta penciptaan lapangan kerja. Namun, dengan adanya pergeseran dan pertumbuhan sektor lain, terdapat kebutuhan mendesak untuk mengkaji apakah sektor pariwisata tetap mempertahankan perannya sebagai sektor unggulan atau justru mengalami penurunan relatif.

Maka dari itu untuk mempermudah penelitian ini, penulis merasa perlu membuat kerangka berpikir untuk menjelaskan Analisis Sektor Unggulan dan Potensial Wilayah Kabupaten Bogor dengan menggunakan analisis *Location Quotient* (LQ), Shift Share dan Analisis Pergeseran Bersih (*Net Shift*). Berikut adalah skema kerangka pemikiran penelitian ini.

Gambar 2. 1 Skema Kerangka Pemikiran



BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan merupakan data sekunder. Menurut Sugiyono (2019: 193), data sekunder merupakan sumber yang memberikan data secara tidak langsung kepada peneliti. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber, termasuk dokumentasi dan literatur, yang mendukung penelitian. Sumber data untuk penelitian ini melibatkan rangkaian waktu (time series) Provinsi Bali, Indonesia, selama dua puluh enam tahun (26), dari tahun 1997 hingga 2022, dengan pendekatan penelitian yang bersifat kuantitatif.

Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai berikut:

1. PDB Indonesia pada tahun 1997 – 2022 dengan harga konstan tahun 2010. Data ini didapatkan dan diolah dari Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia.
2. PDRB Provinsi Bali tahun 1997 – 2022 dengan harga konstan tahun 2010. Data ini didapatkan dari Badan Pusat Statistik Provinsi Bali.

3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu informasi tentang cara mengukur variabel dan memberikan informasi untuk penulis dengan variabel yang sama. Variabel yang digunakan ialah PDB Nasional tahun 1997-2022 dan PDRB Provinsi Bali tahun 1997-2022.

A. Produk Domestik Bruto (PDB)

PDB merupakan indikator penting yang menilai kondisi ekonomi suatu negara pada periode tertentu, baik menggunakan harga yang berlaku maupun harga yang konstan. PDB atas harga berlaku merefleksikan nilai tambah barang dan jasa dengan harga yang berlaku tiap tahunnya. Sementara PDB atas harga konstan mencerminkan nilai tambah dengan harga pada tahun tertentu sebagai titik acuan. PDB dengan harga berlaku membantu mengamati perubahan dan struktur ekonomi, sedangkan PDB atas harga konstan berguna untuk

mengevaluasi pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun. Dalam perhitungan pendapatan nasional di beberapa negara, pendapatan nasional dan komponennya dihitung dengan dasar harga konstan, menggunakan harga barang pada tahun acuan yang telah ditetapkan.

B. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB adalah total nilai produksi barang dan jasa akhir yang dihasilkan dalam suatu wilayah dalam periode tertentu. PDRB dapat terbagi menjadi dua kategori:

1. PDRB Atas Dasar Harga Konstan

   Nilai total atau nilai tambah dari setiap sektor (lapangan usaha) dihitung berdasarkan harga pada tahun dasar. Hal ini bertujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun tanpa terpengaruh oleh fluktuasi harga.

2. PDRB Atas Dasar Harga Berlaku

   Nilai total atau nilai tambah dari setiap sektor dihitung berdasarkan harga selama tahun berjalan, memperhitungkan unsur inflasi. Jenis PDRB ini digunakan untuk menganalisis struktur ekonomi dengan memperhatikan perubahan harga secara aktual.

3.3 Metode Analisis

Dalam penelitian ini, pendekatan analisis data yang diaplikasikan adalah analisis deskriptif. Metode ini merinci karakteristik data, mengevaluasi nilai variabel-varibel tanpa membandingkan dengan variabel lain, dan memberikan gambaran yang sistematis serta akurat mengenai aspek tertentu atau keadaan yang diobservasi secara obyektif (Sujarweni, 2015). Dalam riset ini, penulis menggunakan dua alat analisis sebagai berikut:

1. Analisis *Location Quotient* (LQ) untuk mengidentifikasi sektor ekonomi yang menjadi basis atau non-basis dalam konteks ekonomi nasional.
2. Analisis *Shift Share* untuk menampilkan perubahan dan pergeseran sektor ekonomi secara nasional.

3.3.1. Analisis Location Quotient (LQ)

Analisis *Location Quotient* adalah pendekatan penelitian yang membandingkan peran suatu sektor di suatu daerah dengan peran sektor serupa secara nasional. Tujuannya adalah mengukur tingkat konsentrasi kegiatan ekonomi di suatu wilayah. Metode LQ memungkinkan klasifikasi sektor ekonomi menjadi berpotensi atau tidak berpotensi dengan cara mengidentifikasi peran sektor dalam dua kategori: basis dan non-basis.

LQ mengidentifikasi pergerakan sektor basis di wilayah tertentu dengan menggunakan PDRB sebagai indikator pertumbuhan ekonomi regional. Rumus analisis LQ, sebagaimana yang dijelaskan oleh (Bendavid-lal 1991), adalah sebagai berikut:

$$\text{LQ} = \frac{(Pij/Pj)}{(Pir/Pr)} \text{……...……..(1)}$$

Keterangan :

Pij : PDRB sektor ekonomi i Provinsi Bali

Pj : Total PDRB Provinsi Bali

Pir : PDB sektor ekonomi i di tingkat nasional

Pr : Pendapatan total ekonomi nasional (PDB)

Jika perhitungan dari formulasi di atas menghasilkan:

a. LQ > 1, ini menunjukkan bahwa komoditas tersebut menjadi basis atau sumber utama pertumbuhan. Komoditas ini memiliki keunggulan komparatif yang memungkinkannya tidak hanya memenuhi kebutuhan lokal tetapi juga diekspor ke wilayah lain.
b. LQ = 1, menunjukkan bahwa komoditas tersebut masuk dalam kategori non-basis dan tidak memiliki keunggulan komparatif. Produksi komoditas hanya mencukupi kebutuhan lokal dan tidak dapat diekspor.

c. LQ < 1, juga termasuk kategori non-basis. Produksi komoditas dalam wilayah tidak mencukupi kebutuhan lokal sehingga memerlukan pasokan atau impor dari luar.

3.3.2. Analisis Shift Share

Metode *Shift Share Analysis* digunakan untuk memeriksa dinamika pertumbuhan sektor ekonomi suatu wilayah serta kinerja ekonomi wilayah tersebut. Metode ini berguna sebagai perbandingan antara wilayah spesifik, seperti kabupaten atau kota, dengan entitas geografis yang lebih besar seperti provinsi atau nasional. Penggunaan *Shift Share Analysis* bertujuan untuk mengidentifikasi apakah ada perubahan dan pergeseran yang terjadi dalam struktur perekonomian Provinsi Bali. Melalui analisis *shift-share*, diperoleh data terkait kinerja ekonomi yang terbagi menjadi tiga komponen bidang sebagai berikut:

1. *National Share* (Ns)

   National Share melibatkan penilaian melalui analisis peningkatan PDRB suatu kota atau Kabupaten dalam periode spesifik dibandingkan dengan peningkatan PDRB keseluruhan Provinsi.

2. *Proportional Shift* (Ps)

   Proportional Shift mengukur perubahan netto tingkat sektor-sektor pada PDRB kota atau Kabupaten. Ketika terjadi peningkatan, wilayah tersebut fokus pada sektor-sektor yang tumbuh lebih pesat daripada perekonomian wilayah provinsi. Sebaliknya, jika terjadi penurunan, wilayah tersebut cenderung mengutamakan sektor-sektor yang tumbuh lebih lambat.

3. *Differential Shift* (Ds)

   Differential Shift merupakan alat pengukuran yang mengidentifikasi tingkat daya saing sektor-sektor ekonomi lokal, membandingkannya dengan ekonomi provinsi atau nasional. Ketika nilai positif muncul

pada suatu sektor, menandakan keunggulan kompetitif sektor tersebut, sedangkan nilai negatif mengindikasikan kurangnya keunggulan kompetitif pada sektor tersebut. Secara matematis, metode ini dihitung dengan:

Berikut rumus menurut Soepono dalam (Hajeri, Yurisinthae dan Dolorosa, 2015) persamaan dan komponen-komponennya dalam analisis shift share adalah

$$Dij = Nij + Mij + Cij \text{ ……..(2)}$$

Keterangan :

Dij = Perubahan sektor i di Provinsi Bali

Nij = Pertumbuhan Provinsi i di Provinsi Bali

Mij = Bauran industri sektor i di Provinsi Bali

Cij = Keunggulan kompetitif sektor i di Provinsi Bali

i = Sektor-sektor ekonomi yang diteliti

j = Variabel daerah yang diteliti (Provinsi Bali)

Berdasarkan persamaan di atas, untuk mencari nilai masing-masing dijelaskan sebagai berikut:

$$\boldsymbol{Nij = Eij\ X\ rn}$$

$$\boldsymbol{Mij = Eij(rin - rn)}$$

$$\boldsymbol{Cij = Eij(rij - rin)}$$

Sehingga didapatkan persamaan shift share untuk sektor i di wilayah Provinsi Bali sebagai berikut :

$$\boldsymbol{Dij = Eij\ X\ rn + Eij(rin - rn) + Eij(rij - rin)}$$

Hasil analisis yang dapat digambarkan pada metode shift share adalah :

Apabila angka (Nij) positif, hal itu menyiratkan bahwa sektor i di Provinsi Bali tumbuh lebih pesat daripada pertumbuhan ekonomi nasional. Sebaliknya, angka (Nij) yang negatif menandakan bahwa sektor i mengalami

pertumbuhan yang melambat dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi nasional.

Apabila nilai (Mij) positif, mengindikasikan bahwa sektor i bergerak maju, mengalami pertumbuhan lebih cepat daripada pertumbuhan ekonomi keseluruhan. Sebaliknya, jika nilai (Mij) negatif, menandakan sektor i tumbuh dengan kecepatan yang kurang dari rata-rata.

Apabila nilai (Cij) berada pada angka positif, menandakan bahwa sektor i memiliki keunggulan dalam persaingan dengan komoditas serupa. Sebaliknya, jika nilai (Cij) berada pada angka negatif, menandakan bahwa sektor i kurang mampu bersaing dengan komoditas serupa atau tidak memiliki keunggulan kompetitif.

BAB IV
HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Pada analisis sektor unggulan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali ini menggunakan data panel dari tahun 1997 hingga 2022 dilakukan dengan memanfaatkan jenis data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk time series dan bersumber dari Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Bali, yang diukur dalam jutaan rupiah atas dasar harga konstan tahun 2010.

Data ini menjadi penting untuk menelaah perubahan sektor pariwisata di Provinsi Bali, membandingkan pertumbuhan sektor lokal dengan pertumbuhan ekonomi nasional. Penelitian ini fokus pada perubahan sektor pariwisata sebagai sektor unggulan menggunakan metode analisis *Location Quotient* dan *Shift Share*. Analisis *Shift Share* mengabaikan data tahun 2001 dan 2010 karena perubahan tahun dasar, yang mungkin mengurangi signifikansi data dalam analisis. Untuk informasi lebih lanjut terkait data yang terkait, disajikan dalam tabel-tabel terkait.

Tabel 4. 1 PDB Indonesia Atas Dasar Harga Konstan 2010

Kategori PDB	1997	1998	1999	2000	2001	2002
Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan	64.468,00	63.609,51	64.985,33	66.208,85	223.891,50	231.613,50
Pertambangan dan Penggalian	38.538,20	37.473,96	36.865,78	38.896,35	168.244,40	169.932,00
Industri Pengolahan	107.629,70	95.320,60	99.058,40	104.987,00	398.323,80	419.387,80
Listrik, Gas dan Air Minum	5.480,00	5.646,14	6.113,00	6.574,80	9.058,30	9.868,20
Bangunan	35.346,30	22.465,20	22.035,60	23.278,70	80.080,40	84.469,80
Perdagangan, Hotel dan Restoran	73.523,80	60.130,70	60.093,70	63.498,30	233.307,90	243.266,60
Pengangkutan dan Komunikasi	31.782,50	26.975,10	26.772,10	29.072,10	70.275,90	76.173,10
Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	38.543,10	28.278,70	26.244,60	27.449,40	123.266,00	131.523,00
Jasa Jasa	37.934,50	36.475,00	37.184,00	38.051,60	133.957,50	138.982,40
PDB TOTAL	**4.381.879,53**	**3.806.680,58**	**3.836.796,22**	**4.025.568,08**	**4.164.450,18**	**4.351.828,59**

Kategori PDB	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009
Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan	240.387,30	247.163,60	253.881,70	262.402,80	271.509,30	284.619,10	295.883,80
Pertambangan dan Penggalian	167.603,80	160.100,50	165.222,60	168.031,70	171.278,40	172.496,30	180.200,50
Industri Pengolahan	441.754,90	469.952,40	491.561,40	514.100,30	538.084,60	557.764,40	570.102,50
Listrik, Gas dan Air Minum	10.349,20	10.897,60	11.584,10	12.251,00	13.517,00	14.994,40	17.136,80
Bangunan	89.621,80	96.334,40	103.598,40	112.233,60	121.808,90	131.009,60	140.267,80
Perdagangan, Hotel dan Restoran	256.516,60	271.142,20	293.654,00	312.518,70	340.437,10	363.818,20	368.463,00
Pengangkutan dan Komunikasi	85.458,40	96.896,70	109.261,50	124.808,90	142.326,70	165.905,50	192.198,80
Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	140.374,40	151.123,30	161.252,20	170.074,30	183.659,30	198.799,60	209.163,00
Jasa Jasa	145.104,90	152.906,10	160.799,30	170.705,40	181.706,00	193.049,00	205.434,20
PDB TOTAL	**4.559.862,06**	**4.789.262,97**	**5.061.895,18**	**5.340.347,59**	**5.679.193,83**	**6.020.723,66**	**6.299.415,46**

Sumber : Data diolah tahun 2023

Tabel 4. 2 PDB Indonesia Atas Dasar Harga Konstan 2010

Kategori PDB	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	956.119,70	993.857,30	1.039.440,70	1.083.141,80	1.129.052,70	1.171.445,80	1.210.955,50
Pertambangan dan Penggalian	718.128,60	748.956,30	771.561,60	791.054,40	794.489,50	767.327,20	774.593,10
Industri Pengolahan	1.512.760,80	1.607.452	1.697.787,20	1.771.961,90	1.854.256,70	1.934.533,20	2.016.876,90
Pengadaan Listrik dan Gas	72.549,10	76.678,10	84.393,00	88.805,10	94.047,20	94.894,80	100.009,90
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	5.848,50	6.125,10	6.329,80	6.539,90	6.882,50	7.369,00	7.634,60
Konstruksi	626.905,40	683.421,90	728.226,40	772.719,60	826.615,60	879.163,90	925.040,30
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	923.923,80	1.013.199,60	1.067.911,50	1.119.272,10	1.177.297,50	1.207.164,50	1.255.760,80
Transportasi dan Pergudangan	245.375,40	265.774,00	284.662,60	304.506,20	326.933,00	348.855,90	374.843,40
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	200.281,80	214.022,00	228.232,60	243.748,30	257.815,50	268.922,40	282.823,40
Informasi dan Komunikasi	256.048,10	281.693,80	316.278,70	349.150,10	384.475,60	421.769,80	459.208,10
Jasa Keuangan dan Asuransi	239.728,40	256.443,00	280.896,10	305.515,10	319.825,50	347.269,00	378.279,40
Real Estate	198.213,50	213.441,40	229.254,20	244.237,50	256.440,20	266.979,60	279.500,50
Jasa Perusahaan	99.085,40	108.239,30	116.293,30	125.490,70	137.795,30	148.395,50	159.321,70
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	259.646,10	276.336,80	282.235,30	289.448,90	296.329,70	310.054,60	319.965,00
Jasa Pendidikan	201.559,50	215.029,10	232.704,30	250.016,20	263.685,00	283.020,10	293.887,60
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	66.444,70	72.592,10	78.380,10	84.621,40	91.357,10	97.465,80	102.490,20
Jasa lainnya	101.061,00	109.372,40	115.675,40	123.083,10	134.070,10	144.904,20	156.507,50
PDB TOTAL	6.683.679,80	7.142.634,20	7.560.262,80	7.953.312,30	8.351.368,70	8.699.535,30	9.097.697,90

Sumber : BPS, data diolah tahun 2023

Tabel 4. 3 PDB Indonesia Atas Dasar Harga Konstan 2010

Kategori PDB	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.258.375,70	1.307.253,00	1.354.399,10	1.378.398,90	1.404.190,90	1.435.853,30
Pertambangan dan Penggalian	779.678,40	796.505,00	806.206,20	790.475,20	822.099,50	858.146,60
Industri Pengolahan	2.103.466,10	2.193.368,40	2.276.667,80	2.209.920,30	2.284.821,70	2.396.603,00
Pengadaan Listrik dan Gas	101.551,30	107.108,60	111.436,70	108.826,40	114.861,10	122.451,90
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	7.985,30	8.429,40	9.004,90	9.449,30	9.919,30	10.240,10
Konstruksi	987.924,90	1.048.082,80	1.108.425,00	1.072.334,80	1.102.517,70	1.124.725,20
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.311.746,50	1.376.878,70	1.440.185,70	1.385.651,20	1.449.831,40	1.529.885,60
Transportasi dan Pergudangan	406.679,40	435.336,50	463.125,90	393.418,90	406.169,30	486.874,90
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	298.129,70	315.068,60	333.304,60	299.122,40	310.748,60	347.943,80
Informasi dan Komunikasi	503.420,70	538.762,70	589.536,10	652.062,90	696.506,10	750.389,20
Jasa Keuangan dan Asuransi	398.971,40	415.620,60	443.093,10	457.486,50	464.637,70	473.615,00
Real Estate	289.568,50	299.648,20	316.901,10	324.259,40	333.282,90	339.014,90
Jasa Perusahaan	172.763,80	187.691,10	206.936,20	195.671,10	197.106,70	214.399,00
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	326.514,30	349.277,60	365.538,80	365.446,00	364.251,40	373.439,10
Jasa Pendidikan	304.810,80	321.133,80	341.349,90	350.272,80	350.662,60	352.716,20
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	109.497,50	117.322,20	127.487,90	142.227,30	157.085,30	161.384,90
Jasa lainnya	170.174,80	185.405,60	205.011,40	196.608,90	200.773,20	219.777,80
PDB TOTAL	9.531.259,10	10.002.892,80	10.498.610,40	10.331.632,30	10.669.465,40	11.197.460,50

Sumber : BPS, data diolah tahun 2023

Tabel 4. 4 PDRB Provinsi Bali Atas Dasar Harga Konstan 2010

Kategori PDRB	1997	1998	1999	2000	2002	2003
Pertanian	1.441.294,10	1.451.526,94	1.423.940,69	1.447.767,74	4.101.821,20	4.250.687,77
Pertambangan dan Penggalian	56.155,53	54.016,23	54.703,50	55.243,48	118.666,90	123.627,21
Industri Pengolahan	630.486,87	607.459,36	614.832,03	635.445,95	1.760.130,02	1.844.091,67
Listrik, gas dan Air Bersih	83.948,01	94.957,60	99.235,37	109.923,04	277748,5	281.077,73
Bangunan	364.635,00	328.249,06	326.361,16	329.725,20	732.155,01	740.076,09
Perdagangan, Hotel, dan Restoran	2.378.967,57	2.279.084,06	2.310.388,39	2.377.976,23	5.559.478,09	5.843.224,54
Pengangkutan dan Komunikasi	989.742,27	900.135,32	907.690,12	961.846,25	1.989.714,00	1.950.762,65
Keuangan Persewaan dan Jasa Perusahaan	491.934,16	475.627,10	479.402,29	494.996,09	1.333.801,34	1.354.381,79
Jasa-jasa	1.119.369,98	1.059.892,53	1.082.847,75	1.108.917,22	2.550.345,65	2.692.966,39
PDRB Bali	58.642.705,63	56.271.201,79	56.647.223,53	58.373.475,07	62.278.746,71	64.499.743,31

Sumber : BPS, data diolah tahun 2023

Tabel 4. 5 PDRB Provinsi Bali Atas Dasar Harga Konstan 2010

Kategori PDRB	2004	2005	2006	2007	2008	2009
Pertanian	4.406.176,32	4.591.023,82	4.779.419,37	4.898.453,92	4.947.825,57	5.208.019,05
Pertambangan dan Penggalian	129.042,07	134.169,95	137.571,19	141.657,45	146.644,98	154.370,73
Industri Pengolahan	1.912.465,14	2.010.190,93	2.097.824,93	2.289.788,43	2.476.901,24	2.610.481,46
Listrik, gas dan Air Bersih	293.696,43	309.674,47	330.019,17	356.044,27	388.034,60	406.308,89
Bangunan	777.745,96	820.194,83	857.213,62	909.435,80	970.462,00	979.289,32
Perdagangan, Hotel, dan Restoran	6.114.703,23	6.497.875,99	6.830.201,87	7.348.126,09	7.962.252,09	8.479.547,50
Pengangkutan dan Komunikasi	2.051.578,76	2.190.464,43	2.323.287,07	2.575.564,36	2.805.245,05	2.948.134,90
Keuangan Persewaan dan Jasa Perusahaan	1.462.272,55	1.568.435,47	1.673.782,28	1.734.273,10	1.808.488,40	1.855.984,63
Jasa-jasa	2.815.563,35	2.950.414,91	3.155.359,78	3.243.703,65	3.394.718,06	3.586.138,90
PDRB Bali	67.482.371,13	71.231.837,54	74.991.558,22	79.427.795,70	84.172.174,44	88.660.251,31

Sumber : BPS, data diolah tahun 2023

Tabel 4. 6 PDRB Provinsi Bali Atas Dasar Harga Konstan 2010

Kategori PDRB	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	16.258.738,62	16.969.879,77	17.343.285,02	18.151.208,59	18.637.347,47	19.295.696,59
Pertambangan dan Penggalian	1.252.243,01	1.444.122,34	1.555.359,91	1.546.105,41	1.440.563,56	1.502.268,92
Industri Pengolahan	6.620.875,05	6.966.905,81	7.565.247,86	8.237.390,74	8.808.507,59	9.104.676,20
Pengadaan Listrik dan Gas	209.599,08	233.479,64	251.317,53	273.862,92	278.205,17	301.329,81
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	240.103,71	248.157,93	261.538,92	280.903,13	286.480,12	304.643,98
Konstruksi	8.887.526,52	10.608.441,69	11.239.448,41	11.441.351,62	12.014.635,01	12.886.363,31
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	8.622.156,02	9.133.153,19	9.963.180,56	10.677.992,28	11.525.812,50	12.290.931,14
Transportasi dan Pergudangan	7.507.294,58	7.976.191,25	8.512.259,04	9.008.992,78	9.425.814,23	10.182.603,65
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	19.159.713,51	20.655.906,23	22.287.903,52	23.807.924,82	25.309.402,23	26.983.848,19
Informasi dan Komunikasi	6.408.441,56	6.925.204,25	7.325.440,73	7.853.794,24	8.613.463,42	9.348.763,38
Jasa Keuangan dan Asuransi	3.882.631,77	4.228.341,39	4.766.723,57	5.164.468,47	5.508.292,09	5.952.195,64
Real Estate	4.756.874,63	5.058.972,22	5.412.280,73	5.893.508,71	6.195.435,31	6.495.883,40
Jasa Perusahaan	1.096.720,85	1.121.241,85	1.222.186,59	1.313.690,83	1.405.525,83	1.501.811,72
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	6.546.413,92	6.609.958,69	6.611.212,32	7.321.793,67	7.927.616,83	8.358.702,13
Jasa Pendidikan	4.978.085,43	5.012.155,90	5.687.838,20	6.289.732,37	6.852.508,45	7.462.729,96
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.983.351,71	2.101.867,64	2.370.858,57	2.665.509,46	2.899.103,71	3.150.013,92
Jasa lainnya	1.580.861,94	1.657.485,18	1.727.499,25	1.859.344,68	1.997.848,71	2.173.983,27
PDRB Bali	99.991.631,93	106.951.464,95	114.103.580,75	121.787.574,72	129.126.562,21	137.296.445,22

Sumber : BPS, data diolah tahun 2023

Tabel 4. 7 PDRB Provinsi Bali Atas Dasar Harga Konstan 2010

Kategori PDRB	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	19.821.713,92	20.760.222,17	21.479.547,23	21.269.187,73	21.338.796,02	21.143.223,24
Pertambangan dan Penggalian	1.480.668,68	1.441.410,89	1.423.737,85	1.362.771,04	1.363.738,43	1.426.411,88
Industri Pengolahan	9.177.697,42	9.700.322,28	10.359.040,02	9.694.782,42	9.702.492,99	10.248.598,05
Pengadaan Listrik dan Gas	317.834,66	323.994,71	338.639,22	282.807,27	268.432,56	311.445,52
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	312.931,65	319.284,90	338.976,17	337.261,52	323.911,00	322.251,82
Konstruksi	13.900.244,62	15.256.988,14	16.305.005,10	15.856.017,26	15.843.028,75	16.441.182,55
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	13.254.012,00	14.250.452,14	15.297.790,49	14.219.219,02	14.013.359,38	14.814.446,70
Transportasi dan Pergudangan	10.691.844,39	11.347.346,42	11.872.270,54	8.062.814,56	6.637.036,22	8.067.464,76
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	29.420.233,18	31.391.176,15	32.970.993,96	23.902.892,38	21.454.559,24	24.423.819,47
Informasi dan Komunikasi	10.105.736,26	10.888.274,08	11.657.324,61	12.375.042,02	12.713.885,43	12.639.597,68
Jasa Keuangan dan Asuransi	6.096.692,07	6.214.395,40	6.759.770,13	6.456.680,58	6.244.501,37	6.750.326,31
Real Estate	6.778.079,17	7.054.140,78	7.468.383,20	7.504.590,21	7.541.094,23	7.716.047,91
Jasa Perusahaan	1.605.575,58	1.730.608,98	1.810.447,86	1.736.624,24	1.681.047,78	1.824.127,85
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	8.224.622,87	8.569.581,32	8.955.575,14	8.921.600,56	8.979.740,85	8.655.970,21
Jasa Pendidikan	7.985.131,07	8.574.398,43	8.991.010,62	8.916.706,34	8.986.754,48	8.988.410,62
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3.415.751,99	3.709.330,59	3.930.788,43	4.042.261,33	4.266.101,83	4.302.230,62
Jasa lainnya	2.344.542,50	2.540.735,20	2.734.056,74	2.557.684,70	2.506.491,91	2.745.881,03
PDRB Bali	144.933.312,01	154.072.662,61	162.693.357,31	147.498.943,17	143.864.972,47	150.821.436,19

Sumber : BPS, data diolah tahun 2023

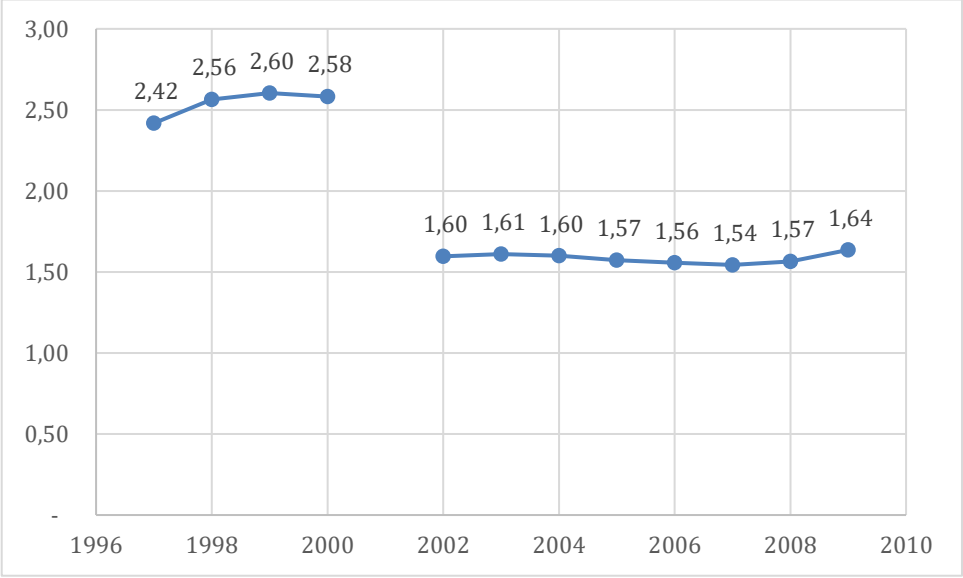
4.2 Hasil Analisis *Location Quetion*

Menurut Bendavid-lal (1991), Teori *Location Quetiont* menyatakan bahwa LQ bermanfaat dalam mengevaluasi variasi sektor inti dalam struktur ekonomi. Dari analisis ini, kita dapat mengidentifikasi sektor ekonomi yang potensial untuk dikembangkan guna memenuhi kebutuhan lokal, serta memprioritaskan sektor-sektor ini dalam perencanaan pembangunan ekonomi. Sjafrizal (1997) dalam bukunya menjelaskan bahwa sektor basis merujuk pada sektor yang menjadi fokus utama dalam perekonomian suatu wilayah karena memiliki keunggulan kompetitif yang tinggi, sedangkan sektor lainnya berperan sebagai pendukung (Industri Jasa).

Analisis *Location Quotient* (LQ) dapat dimanfaatkan untuk mengidentifikasi sektor yang menjadi unggulan, menetapkan sektor yang memiliki potensi untuk diekspor di luar wilayah, dan mengenali sektor-sektor yang tidak lagi berpotensi untuk diekspor. Penelitian ini difokuskan pada sektor pariwisata dengan menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Bali dan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia menurut Lapangan Usaha selama periode 26 tahun dari 1997 hingga 2022. Nilai PDRB tersebut dihitung berdasarkan Harga Konstan tahun 2010, dengan jumlah sektor sebanyak 9 pada periode 1997-2000 dan berubah menjadi 17 sektor pada periode 2001-2022.

Analisis LQ menetapkan hipotesisnya berdasarkan nilai LQ, dimana nilai di atas 1 menunjukkan sektor inti, sementara nilai di bawah 1 menandakan sektor bukan inti. Namun, analisis ini memiliki kelemahan. Salah satunya adalah aspek deskriptifnya yang memerlukan penelitian lapangan karena ketepatan analisis LQ seringkali tidak sepenuhnya akurat. Ketidaksesuaian antara realitas lapangan dan data seringkali terjadi karena batasan dalam cakupan kegiatan yang dianalisis.

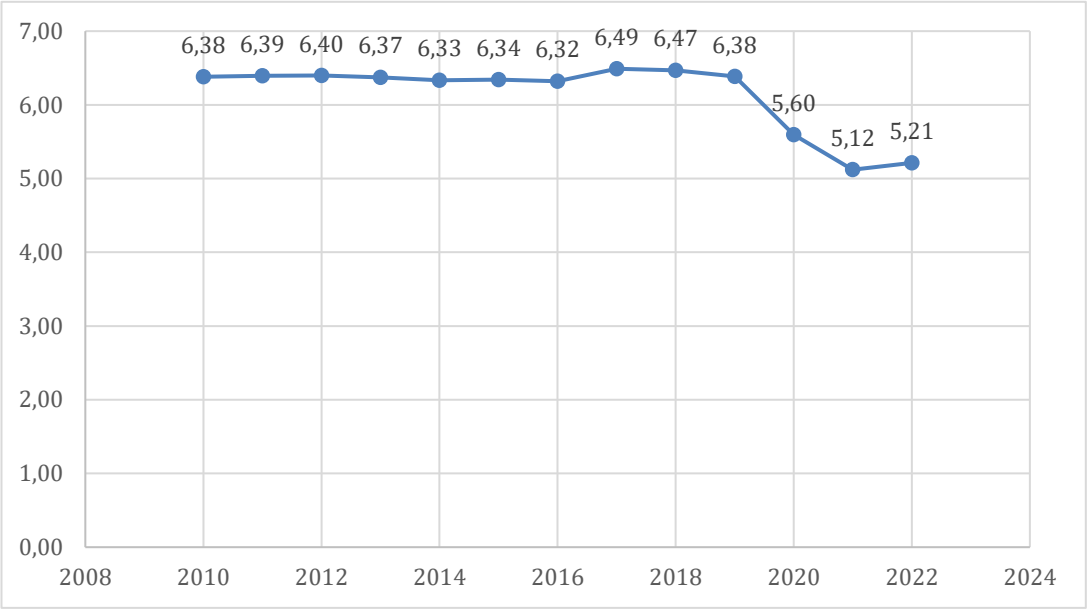
Gambar 4. 1 Hasil Analisis LQ Sektor Pariwisata di Provinsi Bali Tahun 1997-2009



Sumber : BPS Provinsi Bali, data diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.1 hasil perhitungan LQ perubahan sektor pariwisata di Provinsi Bali pada periode 1997-2009 menggunakan sembilan sektor-sektor ekonomi PDRB Atas Dasar Harga Konstan tahun 2010, dapat dianalisis bahwa sektor pariwisata sebagai salah satu sektor basis yang menonjol dalam struktur ekonomi wilayah ini. Sektor basis merupakan pendorong utama perekonomian suatu wilayah, memiliki kecenderungan LQ yang konsisten melebihi angka 1 selama rentang waktu tersebut. Hasil perhitungan LQ yang secara konsisten tinggi pada sektor pariwisata memberikan gambaran bahwa sektor ini tidak hanya mampu memenuhi permintaan pasar di Provinsi Bali, tetapi juga memiliki daya saing yang kuat untuk memenuhi permintaan pasar di luar wilayah tersebut.

Gambar 4. 2 Hasil Analisis LQ Sektor Pariwisata di Provinsi Bali Tahun 2010-2022



Sumber : BPS Provinsi Bali, data diolah tahun 2023

Hasil analisis *Location Quotient* (LQ) terhadap sektor pariwisata di Provinsi Bali selama periode 2010-2022 mengungkapkan dinamika yang signifikan dalam kontribusi sektor ini terhadap struktur ekonomi wilayah. Dalam penelitian ini, sektor pariwisata dapat diidentifikasi sebagai sektor unggulan dengan LQ yang konsisten tinggi, melebihi angka 1, selama sebagian besar periode analisis. Selama kurun waktu tersebut, terlihat tren konsisten dengan nilai LQ sektor pariwisata yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Analisis menunjukkan bahwa LQ sektor pariwisata di Provinsi Bali mulai mencapai angka signifikan pada awal periode studi dan terus berkembang hingga mencapai puncak tertinggi pada tahun 2017 dengan LQ sebesar 6,49. Peningkatan ini mencerminkan dominasi sektor pariwisata dalam perekonomian Bali, menjadikannya sektor yang paling unggul dan berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah.

LQ yang tinggi pada sektor pariwisata selama periode tertentu, khususnya pada tahun 2017, memberikan indikasi kuat bahwa sektor ini menjadi kekuatan utama dalam

struktur ekonomi Provinsi Bali. Pengaruh positif sektor pariwisata secara konsisten tercermin dalam nilai LQ yang melebihi ambang batas 1, menciptakan peluang strategis untuk pengembangan lebih lanjut dalam sektor ini. Implikasinya, perencanaan dan kebijakan pembangunan ekonomi di Provinsi Bali dapat lebih difokuskan pada penguatan sektor pariwisata sebagai pilar utama dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

4.3 Hasil Analisis *Shift Share*

Metode *Shift Share* (SS) digunakan untuk mengevaluasi sektor-sektor yang menjadi basis atau potensial dalam ekonomi nasional. Dengan menggunakan *Shift Share* (SS), dapat dianalisis pergeseran dan transformasi dalam struktur ekonomi Provinsi Bali yang dipengaruhi oleh faktor-faktor pertumbuhan wilayah serta keunggulan kompetitif tiap sektor ekonomi di Provinsi Bali.

Setelah melakukan perhitungan rasio PDRB per sektor dan secara total, langkah berikutnya melibatkan analisis komponen-komponen pertumbuhan wilayah, yakni pertumbuhan provinsi, bauran industri, dan keunggulan kompetitif. Pertumbuhan provinsi mencerminkan kontribusi wilayah terhadap pertumbuhan ekonomi di tingkat yang lebih tinggi. Bauran industri mengevaluasi pergeseran struktural dalam sektor-sektor ekonomi, sementara keunggulan kompetitif memberikan wawasan tentang sektor mana yang memiliki daya saing lebih tinggi. Analisis komprehensif ini membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi wilayah dan memungkinkan perbandingan antara kontribusi wilayah, perubahan struktural sektor, dan daya saing sektor-sektor ekonomi dalam suatu wilayah.

Tabel 4. 8 Hasil Analisis *Shift Share* Sektor Ekonomi Provinsi Bali Tahun 1997-2009

(Milyar Rupiah)

Kategori PDRB	Komponen Pertumbuhan Wilayah			
	Nij = Eij x rn	Mij = Eij(rin - rn)	Cij = Eij(rij − rin)	Dij = Nij+Mij+Cij
Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan	17.046.133,16	- 5.157.520,71	526.416,02	12.415.028,47
Pertambangan dan Penggalian	490.540,22	2.196.372,15	- 245.547,94	2.441.364,42
Industri Pengolahan	7.862.383,00	11.121.859,82	- 2.276.569,09	16.707.673,73
Listrik, Gas dan Air Minum	1.226.856,83	3.545.031,66	433.526,41	5.205.414,90
Bangunan	3.076.406,81	66.832.626,44	- 61.166.692,61	8.742.340,64
Perdagangan, Hotel dan Restoran	25.058.181,32	114.871,34	- 1.831.576,83	23.341.475,83
Pengangkutan dan Komunikasi	8.576.541,85	12.665.106,06	12.834.178,40	34.075.826,32
Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	5.910.022,18	7.466.261,43	1.185.675,86	14.561.959,48
Jasa Jasa	11.151.079,77	13.375.579,61	1.412.448,40	25.939.107,77

Sumber : BPS Provinsi Bali, Data diolah

Hasil perhitungan analisis *Shift Share* untuk Provinsi Bali dari tahun 1997-2009 menunjukkan dampak yang signifikan dari Komponen Pertumbuhan Provinsi (Nij) yang memberikan kontribusi positif yang besar. Sektor yang mengalami pertumbuhan luar biasa adalah sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran dengan peningkatan sebesar Rp 25.058.181,32 Triliun. Hal ini terjadi karena perubahan kebijakan yang mendukung pertumbuhan sektor ini serta peningkatan minat wisatawan yang berkontribusi pada meningkatnya aktivitas perdagangan dan industri perhotelan di Bali. Kombinasi faktor-faktor ini memicu pertumbuhan yang signifikan pada sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran selama rentang waktu tersebut, menggambarkan dampak positif dari kebijakan dan faktor-faktor eksternal yang mendukung pertumbuhan sektor pariwisata di Provinsi Bali.

Pengaruh Komponen Bauran Industri (Mij) sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran sebesar 114.871,34 Milyar mengindikasikan bahwa sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran memiliki kontribusi pertumbuhan yang lebih cepat dengan nilai Mij yang positif. Adanya kontribusi pertumbuhan yang lebih tinggi dari sektor ini berpotensi mempengaruhi struktur ekonomi wilayah, menekankan pentingnya

perhatian khusus pada pengembangan sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran dalam strategi pembangunan ekonomi Provinsi Bali.

Kemudian, dampak dari komponen keunggulan kompetitif (Cij) terhadap sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran, sejumlah – 1.831.576,83 Milyar menandakan bahwa sektor tersebut mengalami penurunan daya saing dibandingkan sektor sejenis lainnya di wilayah tersebut. Faktor-faktor seperti perubahan tren konsumen, persaingan yang ketat, atau kendala internal dalam sektor tersebut mungkin menjadi penyebab penurunan ini. Oleh karena itu, perlu adanya strategi kebijakan yang difokuskan untuk meningkatkan daya saing dan revitalisasi sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran agar dapat bersaing secara lebih efektif dalam konteks ekonomi regional.

Secara keseluruhan (Dij), sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran memberikan kontribusi sebesar 23.341.475,83 Triliun, menunjukkan bahwa sektor ini memberikan sumbangan yang positif terhadap kontribusi sektor pariwisata di Provinsi Bali. Faktor-faktor seperti peningkatan kualitas layanan, promosi pariwisata yang efektif, dan kebijakan pengembangan infrastruktur mendukung penciptaan keunggulan kompetitif di sektor ini. Oleh karena itu, sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran mampu tumbuh lebih cepat dan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap ekonomi pariwisata Provinsi Bali.

Tabel 4. 9 Hasil Analisis Shift Share Sektor Ekonomi Provinsi Bali Tahun 2011-2022

(Milyar Rupiah)

Kategori PDRB	Komponen Pertumbuhan Wilayah			
	Nij = Eij x rn	Mij = Eij(rin - rn)	Cij = Eij(rij − rin)	Dij = Nij+Mij+Cij
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	83.508.815	- 39.731.917,76	21.883.971,399	65.660.869,08
Pertambangan dan Penggalian	6.361.945	- 3.363.801,69	- 856.408,559	2.141.734,50
Industri Pengolahan	37.937.367	- 4.492.937,81	188.675,318	33.633.104,76
Pengadaan Listrik dan Gas	1.232.159	- 2.548,19	8.981,726	1.238.592,55
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1.276.877	- 537.188,42	699.708,748	1.439.396,83
Konstruksi	56.525.811	18.009.640,07	- 12.108.779,254	62.426.671,72
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	52.346.767	8.618.221,29	- 10.325.513,842	50.639.474,27
Transportasi dan Pergudangan	40.680.996	- 13.798.107,67	30.688.164,826	57.571.053,40
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	110.693.321	- 21.290.419,08	32.683.459,473	122.086.361,85
Informasi dan Komunikasi	40.402.873	20.236.959,93	28.579.115,345	89.218.948,62
Jasa Keuangan dan Asuransi	24.089.930	4.115.570,05	3.587.580,746	31.793.081,16
Real Estate	27.546.950	318.254,75	336.674,825	28.201.879,27
Jasa Perusahaan	6.391.488	538.381,73	2.881.609,041	9.811.479,19
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	34.159.470	- 896.891,05	- 9.023.128,874	24.239.450,04
Jasa Pendidikan	30.998.933	10.032.993,04	- 8.378.646,026	32.653.279,85
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	13.416.870	8.645.108,45	2.756.722,633	24.818.701,57
Jasa lainnya	88	2.331.827,92	3.050.287,339	5.382.203,53
PDRB Bali	576.914.221	- 49.785.312,10	49.785.312,104	576.914.221,41

Sumber : BPS Provinsi Bali, Data diolah

Provinsi Bali mencapai pencapaian positif dalam total nilai kinerja selama periode 2011-2022 dengan pertumbuhan nilai absolut dan keunggulan kinerja ekonomi daerah (*shift share*) sebesar 576.914.221 Milyar. Seluruh kategori ekonomi di Provinsi Bali mengalami peningkatan kinerja ekonomi selama dua belas tahun tersebut. Komponen Pertumbuhan Provinsi (Nij) pada sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum memberikan kontribusi positif yang signifikan. Sektor unggulan yang mengalami pertumbuhan luar biasa adalah Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, mencatat peningkatan sebesar Rp 110.693.321 Milyar. Diikuti dengan Sektor Pertanian, Konstuksi, dan Perdagangan Besar dan Eceran yang memiliki pertumbuhan cukup tinggi. Hal ini menandakan dominasi dan kontribusi positif sektor tersebut dalam struktur ekonomi wilayah. Peningkatan yang mencolok ini mengindikasikan potensi

sektor tersebut sebagai motor penggerak utama pertumbuhan ekonomi, menciptakan dampak positif pada keberlanjutan dan perkembangan ekonomi Provinsi tersebut.

Pengaruh negatif dari Komponen Bauran Industri (Mij) pada sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran sebesar -21.290.419 Milyar mengindikasikan bahwa sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum mengalami perlambatan pertumbuhan. Nilai Mij yang negatif menunjukkan bahwa sektor tersebut memberikan kontribusi yang lebih rendah dalam pertumbuhan dibandingkan dengan sektor sejenis lainnya. Hal ini mungkin disebabkan oleh berbagai faktor, seperti perubahan dalam kebijakan, pergeseran tren konsumen, atau kompetisi yang lebih kuat dalam industri tersebut.

Analisis komponen keunggulan kompetitif (Cij) sebesar 32.683.459 Milyar pada sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum mengindikasikan perubahan signifikan dalam kinerja sektor tersebut. Angka ini menandakan kemungkinan adanya tekanan persaingan yang meningkat atau adanya faktor-faktor eksternal yang berubah, seperti perubahan tren pasar atau pergeseran dalam preferensi konsumen, yang memengaruhi sektor ini.

Sementara itu, jika dilihat secara keseluruhan (Dij) di mana sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum menyumbangkan jumlah terbesar sebesar 122.086.361, ini menggambarkan kontribusi yang sangat signifikan terhadap kinerja sektor pariwisata di Provinsi Bali. Sumbangan positif ini mengindikasikan bahwa sektor ini bukan hanya sebagai sektor unggulan, tetapi juga menjadi pendorong utama dalam pertumbuhan ekonomi regional. Kesimpulannya, sektor ini berperan krusial dalam mengokohkan posisi Provinsi Bali dalam peta pariwisata global dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

BAB V
KESIMPULAN DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan perubahan sektor pariwisata yang dinilai unggulan dan memiliki peran yang cukup baik dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian di Provinsi Bali diatas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Sektor Pariwisata masih menjadi sektor basis atau unggulan di Provinsi Bali tahun 1997-2022. Secara keseluruhan, sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran memberikan kontribusi positif sebesar 23.341.475,83 selama 1997-2009. Sektor ini memberikan sumbangan yang signifikan terhadap ekonomi pariwisata Provinsi Bali. Sementara itu, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum mencatat kontribusi terbesar sebesar 122.086.361 selama 2011-2022, menunjukkan perannya yang penting dalam pertumbuhan ekonomi regional dan posisi krusial Provinsi Bali dalam pariwisata global.
2. Hasil perhitungan analisis *Location Quotient* (LQ) menunjukkan bahwa sektor pariwisata merupakan sektor basis atau unggulan di Provinsi Bali. Berdasarkan pengolahan data, sektor pariwisata memiliki nilai LQ lebih besar dari 1 (LQ>1) yang berarti sektor tersebut termasuk dalam sektor basis atau unggulan di Provinsi Bali. Dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, nilai dari sektor-sektor ekonomi tersebut dapat mencerminkan kekuatan ekonomi dan sangat berpengaruh terhadap pereknomian diwilayah sendiri dan bahkan diwilayah lainnya.
3. Berdasarkan analisis *Shift Share*, didapatkan hasil sebagai berikut:
    a. Analisis periode 1997-2009 menunjukkan kontribusi positif yang besar dari Komponen Pertumbuhan Provinsi (Nij) pada sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran. Peningkatan ini dipicu oleh kebijakan yang mendukung pertumbuhan sektor dan minat wisatawan, menggambarkan dampak positif pada aktivitas perdagangan dan industri perhotelan di Bali.

b. Pengaruh Komponen Bauran Industri (Mij) pada sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran sebesar 114.871,34 mengindikasikan pertumbuhan yang lebih cepat di sektor ini. Namun, pengaruh negatif sebesar -21.290.419 pada tahun 2011-2022 menandakan perlambatan pertumbuhan sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum dibandingkan sektor sejenis lainnya.
c. Dampak komponen keunggulan kompetitif (Cij) pada sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran sebesar -1.831.576,83 menunjukkan penurunan daya saing. Adanya perubahan tren konsumen, persaingan yang ketat, atau kendala internal mungkin menjadi penyebab penurunan ini. Perlu strategi kebijakan untuk meningkatkan daya saing sektor ini.

4. Sektor yang berpotensi di Provinsi Bali yakni sektor informasi dan komunikasi, sektor pertanian, dan sektor konstruksi. Dengan pertumbuhan pariwisata yang pesat, sektor ini memiliki peluang untuk berkembang lebih lanjut, meningkatkan ekonomi lokal, dan menciptakan lapangan kerja baru bagi penduduk setempat.

5.2 Implikasi Kebijakan

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis perubahan sektor pariwisata sebagai sektor unggulan di Provinsi Bali. Berdasarkan temuan penelitian, terdapat beberapa poin yang dapat menjadi saran atau rekomendasi, yaitu:

1. Penguatan Sektor Pariwisata: Kebijakan pembangunan harus difokuskan pada penguatan sektor pariwisata sebagai sektor basis atau unggulan di Provinsi Bali. Investasi lebih lanjut dalam infrastruktur pariwisata, promosi wisata, pelatihan tenaga kerja, dan pengembangan produk wisata yang berkelanjutan dapat meningkatkan kontribusi sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat Bali.
2. Dukungan terhadap Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran: Kebijakan pemerintah harus mengarah pada mendukung sektor perdagangan, hotel, dan restoran sebagai sektor unggul yang memberikan kontribusi terbesar terhadap ekonomi Bali. Ini dapat meliputi insentif fiskal, bantuan teknis,

dan fasilitasi perizinan untuk memperkuat sektor ini serta meningkatkan daya saingnya.

3. Pengembangan Sektor Potensial Lainnya: Kebijakan pembangunan juga harus memperhatikan pengembangan sektor potensial lainnya seperti informasi dan komunikasi, pertanian, dan konstruksi. Stimulus ekonomi dan insentif investasi dapat diberikan untuk mendorong pertumbuhan dan diversifikasi ekonomi Bali, sehingga mengurangi ketergantungan pada sektor pariwisata.
4. Peningkatan Kerjasama antar Sektor: Kebijakan harus didesain untuk mendorong kerjasama antar sektor, terutama antara sektor pariwisata dan sektor lainnya seperti perdagangan, hotel, dan restoran. Sinergi antar sektor dapat meningkatkan daya saing ekonomi Bali secara keseluruhan dan memperkuat basis ekonominya.

DAFTAR PUSTAKA

Aponno, C. (2020). Kontribusi Sektor Pariwisata dan Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Maluku. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, *2*(05), 111-118.

Arsyad, L. (1999). Pengatar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah. Yogyakarta: BPFE-UGM, 1999.

Azmiral, A. A. (2015). Strategi Pengembangan Sub Sektor Unggulan Wilayah Kota Tanjungbalai Sumatera Utara. *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu dan Praktek Administrasi*, *12*(2), 167-188.

Basorudin, M., Afifah, N., Rizqi, A., Yusuf, M., Humairo, N., & Nugraheni, L. M. S. (2021). Analisis location quotient dan shift share sektor pariwisata sebagai indikator leading sector di Indonesia. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, *8*(1), 89-101.

Bendavid-lal, A. (1991). Regional and Local Economics Analisis For Practioners. New York: Preager Publisher, 1991.

BPS. (2023). Provinsi Bali, 2023. Bali: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali.

Capo, J., & Elisabeth, V. (2008). The Macroeconomic Contribution of Tourism", in Alejandro D. Ramos, & Pablo S. Jiménes, eds., Tourism Development: Economics, Management, and Strategy. New York: Nova Science Publishers Inc, 201-226.

Haryanto, H. (2021). Analisis Transformasi Struktur Ekonomi 7 Provinsi di Wilayah Jawa dan Bali (Pendekatan LQ dan Shift Share). *Bappenas Working Papers*, *4*(2), 178-200.

Hasanah, F., Setiawan, I., Noor, T. I., & Yudha, E. P. (2021). ANALISIS POTENSI SEKTOR UNGGULAN DAN PERUBAHAN STRUKTUR EKONOMI DI KABUPATEN SERANG PROVINSI BANTEN ANALYSIS OF POTENTIAL LEADING SECTORS AND CHANGES IN ECONOMIC STRUCTURE IN SERANG REGENCY OF BANTEN PROVINCE. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis. Januari*, *7*(1), 947-960.

Indriani, L., & Mukhyi, M. A. (2013). Sektor Unggulan Perekonomian Indonesia: Pendekatan Input-Output. *Prosiding PESAT*, *5*.

Kesuma, N. L. A., & Utama, I. M. S. (2015). Analisis sektor unggulan dan pergeseran pangsa sektor-sektor ekonomi Kabupaten Klungkung. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, *8*(1), 100-107.

Kurniawan, R., & Ekwarso, H. (2022). ANALISIS PERTUMBUHAN DAN PERGESERAN SEKTOR EKONOMI DI PROVINSI RIAU TAHUN 2010-2019. *Sinergi: Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, *1*(2), 1-14.

Mardiana, I. W., Budhi, M. K. S., & Swara, I. W. Y. (2017). Analisis Pergeseran Struktur Ekonomi dan Sektor Unggulan di Kabupaten Tabanan Provinsi Bali. E-Jurnal EP Unud, 6(3), 414-444.

Prowowidhu, CS. (2023, 16 Mei). "Kian Melesat di 2023, Pariwisata Indonesia Bersiap Menuju Level Prapandemi". Diakses pada 2 oktober 2023, dari https://mediakeuangan.kemenkeu.go.id/article/show/kian-melesat-di-2023-pariwisataindonesia-bersiap-menuju-level-prapandemi

Purnama, Y., Nurjihadi, M., & Permatacita, F. (2017). Analisis Sektor Unggulan Dan Pergeseran Struktur Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi NTB 2000-2015. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, 2(2).

Purwahita, A. R. M., Wardhana, P. B. W., Ardiasa, I. K., & Winia, I. M. (2021). Dampak Covid-19 terhadap Pariwisata Bali Ditinjau dari Sektor Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan (Sebuah Tinjauan Pustaka). *Jurnal Kajian Dan Terapan Pariwisata*, *1*(2), 68-80.

Putri, L. R. (2020). Pengaruh pariwisata terhadap peningkatan PDRB Kota Surakarta. *Cakra Wisata*, *21*(1).

Rachman, I. A. N. (2019). Analisis Sektor Unggulan Dalam Perekonomian Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, *7*(2).

Sapriadi dan Hisbullah, "Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Kabupaten Bulukumba," Jurnal Iqtisaduna 1, no. 1 (2015): 74, diakses pada 3

Februari, 2019, http://www.journal.uinalauddin.ac.id/index.php/Iqtisaduna/article/download/1155/1121

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tarigan, Robinson. (2005). Ekonomi Regional: Teoro dan Aplikasi. Medan: Bumi Aksara.

Tusianti, E. P. D. R. (2020). Buku Analisis Isu Terkini 2020. BPS RI 2020. https://www.bps.go.id/publication/20 20/12/15/9a3bc3a1f990e919a6e05bad/analisis-isu-terkini-2020.html

Widi, Shilvina. (2022, 28 Desember). "Pendapatan Devisa Pariwisata Indonesia Melejit pada 2022". Diakses pada 2 Oktober 2023, dari https://dataindonesia.id/pariwisata/detail/pendapatan-devisa-pariwisata-indonesiamelejit-pada-2022

Wiwekananda, I. B. P., Utama, I. M. S., & Made, I. (2016). Transformasi struktur ekonomi dan sektor unggulan di Kabupaten Buleleng periode 2008-2013. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, *9*(1), 37-45.

Yakup, A. P. (2019). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia [Tesis, Airlangga] http://repository.unair.ac.id/86231/1/TE.%200519%20Yak%20p%20ABSTRAK.pdf

Zulfah, S. (2022). Pariwisata Sebagai Sumber Pertumbuhan Ekonomi Daerah.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Location Quotien (LQ)

Lapangan Usaha (Sektor)	1997	1998	1999	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	LQ RATA RATA	BASIS/NON BASIS
Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan	1,67	1,54	1,48	1,51	1,22	1,24	1,25	1,27	1,29	1,30	1,29	1,24	1,25	1,35	BASIS
Pertambangan dan Penggalian	0,11	0,10	0,10	0,10	0,05	0,05	0,05	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06	0,07	NON BASIS
Industri Pengolahan	0,44	0,43	0,42	0,42	0,29	0,29	0,30	0,29	0,29	0,29	0,30	0,32	0,33	0,34	NON BASIS
Listrik, Gas dan Air Minum	1,14	1,14	1,10	1,15	1,87	1,97	1,92	1,91	1,90	1,92	1,88	1,85	1,68	1,65	BASIS
Bangunan	0,77	0,99	1,00	0,98	0,06	0,61	0,58	0,57	0,56	0,54	0,53	0,53	0,50	0,63	NON BASIS
Perdagangan, Hotel dan Restoran	2,42	2,56	2,60	2,58	1,64	1,60	1,61	1,60	1,57	1,56	1,54	1,57	1,64	1,88	BASIS
Pengangkutan dan Komunikasi	2,33	2,26	2,30	2,28	1,87	1,83	1,61	1,50	1,42	1,33	1,29	1,21	1,09	1,72	BASIS
Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	0,95	1,14	1,24	1,24	0,72	0,71	0,68	0,69	0,69	0,70	0,68	0,65	0,63	0,82	NON BASIS
Jasa Jasa	2,20	1,97	1,97	2,01	1,25	1,28	1,31	1,31	1,30	1,32	1,28	1,26	1,24	1,52	BASIS
TOTAL	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	

Lapangan Usaha (Sektor)	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	LQ RATA RATA	BASIS/NON BASIS
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,20	1,17	1,15	1,12	1,10	1,07	1,06	1,04	1,03	1,02	1,08	1,13	1,09	1,10	BASIS
Pertambangan dan Penggalian	0,11	0,12	0,13	0,14	0,13	0,13	0,13	0,12	0,12	0,11	0,12	0,12	0,12	0,12	NON BASIS
Industri Pengolahan	0,31	0,29	0,29	0,30	0,30	0,31	0,30	0,29	0,29	0,29	0,31	0,31	0,32	0,30	NON BASIS
Pengadaan Listrik dan Gas	0,19	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20	0,21	0,20	0,20	0,18	0,17	0,19	0,19	NON BASIS
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ular	2,92	2,80	2,77	2,79	2,80	2,62	2,64	2,58	2,46	2,43	2,50	2,42	2,34	2,62	BASIS
Konstruksi	0,95	0,93	1,03	1,01	0,95	0,92	0,92	0,93	0,95	0,95	1,04	1,07	1,09	0,98	NON BASIS
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda	0,63	0,61	0,60	0,62	0,62	0,64	0,65	0,66	0,67	0,69	0,72	0,72	0,72	0,66	NON BASIS
Transportasi dan Pergudangan	2,02	2,02	1,98	1,95	1,89	1,82	1,80	1,73	1,69	1,65	1,44	1,21	1,23	1,73	BASIS
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6,38	6,39	6,40	6,37	6,33	6,34	6,32	6,49	6,47	6,38	5,60	5,12	5,21	6,14	BASIS
Informasi dan Komunikasi	1,64	1,63	1,55	1,46	1,40	1,38	1,35	1,32	1,31	1,28	1,33	1,35	1,25	1,40	BASIS
Jasa Keuangan dan Asuransi	1,10	1,08	1,06	1,09	1,11	1,07	1,04	1,00	0,97	0,98	0,99	1,00	1,06	1,04	BASIS
Real Estate	1,64	1,59	1,56	1,54	1,58	1,56	1,54	1,54	1,53	1,52	1,62	1,68	1,69	1,58	BASIS
Jasa Perusahaan	0,76	0,72	0,68	0,68	0,65	0,64	0,62	0,61	0,60	0,56	0,62	0,63	0,63	0,65	BASIS
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial V	1,43	1,69	1,66	1,59	1,69	1,72	1,73	1,66	1,59	1,58	1,71	1,83	1,72	1,66	BASIS
Jasa Pendidikan	1,58	1,65	1,52	1,59	1,64	1,63	1,68	1,72	1,73	1,70	1,78	1,90	1,89	1,69	BASIS
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,00	1,95	1,90	1,95	2,00	2,00	2,04	2,05	2,05	1,99	1,99	2,01	1,98	1,99	BASIS
Jasa lainnya	1,04	1,03	1,01	0,98	0,95	0,93	0,92	0,91	0,89	0,86	0,91	0,93	0,93	0,95	BASIS
TOTAL	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	